

**PENGARUH PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK TERHADAP
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK**

(Studi Deskriptif Kuantitatif di SMP Negeri 1 Garut)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Rani Barokah

20816023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA GARUT**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK TERHADAP
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK**

(Studi Deskriptif Kuantitatif di SMP Negeri 1 Garut)

Oleh:

RANI BAROKAH

NIM. 20816023

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I,

Eldi Mulyana, M. Pd.

NIDN. 043118507

Pembimbing II,

Slamet Nopharipaldi Rohman, M.Pd.

NIDN. 0422119401

Mengetahui,

Ketua Program Studi PIPS IPI

Eldi Mulyana, M. Pd.

NIDN. 043118507

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK TERHADAP
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK
(Studi Deskriptif Kuantitatif di SMP Negeri 1 Garut)**

Oleh:
RANI BAROKAH
NIM. 20816023

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 27 Juli 2024

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Dr. Tetep, M.Pd

NIDN.0413057402

Hendro Sugiarto, SE, M.MKMT

NIDN.0415048507

Undang Suheryawan Fahdita, M.Pd

NIP.19600520201809003

Disahkan Oleh,
**Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra IPI
Garut**

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd

NIP. 196805271993032001

MOTTO

"Pengetahuan adalah kunci kesuksesan yang tak ternilai."

- Albert Einstein -

"Pendidikan adalah senjata paling kuat yang bisa digunakan untuk
mengubah dunia."

- Nelson Mandela-

"Manfaatkan waktu atau (kau akan) mati menyesali waktu yang
hilang"

- avenged Sevenfold_ seize the day –

*"Strength does not come from physical capacity. It comes from an
indomitable will."*

(Kekuatan tidak berasal dari kapasitas fisik. Ia datang dari tekad
yang pantang menyerah)

-Mahatma Gandhi-

“ Bergeraklah dari Zona nyaman, dengan demikian akan
menemukan sebuah tujuan dan jati diri. Teruslah berjalan dan
berjuang sampai Tuhan memanggil untuk pulang.”

-Peneliti 2024-

SURAT PERNYATAAN

Nama : Rani Barokah

NIM 20816023

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi :“Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik”

Menyatakan bahwa skripsi ini dibuat merupakan hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat penulis yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan, rujukan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila, pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggung jawab penulis.

Garut, 29 Mei 2024

Penulis,

Rani Barokah

NIM 20816023

LEMBAR PERSEMBAHAN

“ Disce Quasi Senper Victurus, Vive Quasi Cras Moriturus ”

Belajarlh seolah-olah anda akan hidup selamanya, Hiduplah seolah-olah anda akan mati besok.

-Scholastic-

Karya ini kupersembahkan kepada dua orang hebat di dunia ini, ibu dan bapak yang selalu menjadi alasan utama untuk terus berjuang dalam melewati semua proses. Keluargaku, yang doanya tak pernah putus untukku dan tak henti-hentinya memberiku dukungan.

Serta setiap orang yang bertanya kapan sidang?

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan skripsi ini terwujud dan bisa diselesaikan berkat adanya bantuan, motivasi, bimbingan dan juga arahan dari berbagai pihak, baik berupa materil ataupun moril. Oleh karena itu, saya sebai penulis merasa perlu memberikan ucapan terimakasih juga penghargaan yang tulus kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Alam Hamdani, M.M., M.T., M.Si. selaku Rektor IPI Garut.
2. Ibu Dr. Hj. Lina Nurwahidah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa dan Sastra (FPIPSBS).
3. Bapak Eldi Mulyana, M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan IPS, wali dosen kelas A, dan Dosen Pembimbing I, skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada saya selaku penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Slamet Nopharipaldi Rohman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II skripsi penulis yang tiada hentinya dalam memberikan bimbingan, arahan dan support yang tulus.
5. Seluruh dosen program studi Pendidikan IPS Garut yang telah membekali ilmu dan dukungan dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak R. Yusup Satria Guautama, S.Pd, selaku sepala sekolah SMP Negeri 1 Garut, Ibu Nia Kurniasih, S.Pd dan Pak Sudur, S.Pd selaku guru IPS yang telah mengijinkan penulis melakukan penelitian dan memberikan motivasi serta Peserta didik SMP Negeri 1 Garut yang telah turut serta menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Yang tersayang kedua orang tua penulis, Bapak Dani dan Ibu Nyai Nawiroh terimakasih selalu memberikan limpahan kasih sayang, doa, dukungan moril dan materil dan semangat serta tidak pernah menuntut apapun. Terimakasih atas semua limpahan cinta dan kasih sayang, juga kesabarannya.

8. Kakakku tercinta Aa Supardi, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan materil saat masuk kuliah sampai Ani dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kepada kakakku yang kedua sekaligus bestie penulis Tete Sulastri, selalu memberikan informasi apa yang terjadi dirumah dan selalu memberi dukungan kepada adik perempuan yang bungsu ini, serta Keponakanku Muhammad Rizky Alghifari yang memberikan warna baru dalam kehidupan penulis.
9. Seluruh teman mahasiswa Pendidikan IPS kelas A angkatan Tahun 2020 yang telah kebersamai selama masa perkuliahan.
10. Teman Hidupku Muhammad Faisal Fajriansyah, yang selalu setia menjadi penyemangat, pendengar dan penasihat yang baik. Terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada untukku, telah berkontribusi banyak selama penulis menyusun skripsi ini, tetap sabar menghadapi moodku yang kadang berubah-ubah, tetap setia meskipun berjauhan selama 3 tahun terakhir ini, dan selalu siap meluangkan waktu untuk antar jemput dari Garut ke Bogor dan sebaliknya, sungguh setiap kilo meter perjalanan yang kita tempuh sangat berkesan.
11. Sahabat sedari kecilku Lilis Sundari, yang selalu menjadi tempatku berkeluh kesah dalam menghadapi setiap persoalan perkuliahan. Terimakasih atas dukungan dan motivasi nya selama ini.
12. Sahabat sejutaku “SKS Palestin”(Qonita Fauziah, Rina Septiani, Fauzani Hanif Anshori) yang telah memberikan banyak moment-moment berkesan selama di kampus. Terimakasih atas kebersamaan, suka, duka, tangis dan tawa serta pengalaman berharga yang tidak akan pernah terlupakan. Terimakasih juga atas segala masukan dan bantuan yang telah kalian berikan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat tercintaku “Gwenchanayo” (Ulfi, Rina, Qonita, Alin, Tazriah, teh Hilma) terima kasih atas kebersamaannya selama ini, canda dan

tawa serta pengalaman yang berharga di penghujung perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.

14. Teman seperjuangan selama mengerjakan skripsi (Qonita, Rina, Selly silvia, Fauzani, Arafsanjani, Fauzi, Andre) terimakasih atas kebersamaan, motivasi dan dukungannya.
15. Kakak tingkat penulis Kang Kamal, Teh Sunduz dan kating lainnya yang telah mendapat gelar S.Pd terimakasih atas dukungan dan motivasi selama penulis melaksanakan studi serta tak lupa kepada Adik tingkatku tercinta Indri Rahmawati, yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dan mendukung proses penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua bantuan dan dukungan tersebut memiliki peran penting dalam keberhasilan penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, senantiasa kita ucapkan segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinanti-nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti.

Suatu kebanggaan tersendiri, skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik baiknya. Bagi peneliti, penelitian dan penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan ditengah kesibukan pekerjaan yang banyak, serta kondisi penulis yang kadang-kadang tidak stabil. Peneliti sangat sadar bahwa banyak hambatan yang telah menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini. Kalaupun akhirnya skripsi dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang membantu mendoakan dan mensupport peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada setiap pihak yang telah mendukung serta membantu peneliti selama berjalannya proses penyelesaian penelitian ini hingga rampungnya skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca. Tak lupa dengan seluruh kerendahan hati, penulis meminta kesediaan pembaca meminta kesediaan pembaca untuk memberikan kritik serta saran yang membangun mengenai penulisan skripsi ini, juga untuk kemudian penulis akan merevisi kembali pembuatan penelitian ini di waktu selanjutnya.

Garut, 24 Juni 2024

Penulis,

Rani Barokah

NIM 20816023

ABSTRAK

PENGARUH PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK TERHADAP KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Kuantitatif di SMP Negeri 1 Garut)

Oleh:

**Rani Barokah
NIM 20816023**

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Program sekolah ramah anak menjadi salah satu upaya guna mengatasi berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia dengan cara menanamkan karakter peduli lingkungan. Akan tetapi, ketika berbicara karakter bukanlah hal yang sederhana sebab berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan individu. Karenanya, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan pengaruh program sekolah ramah anak terhadap ketiga komponen tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 8-A sampai kelas 8-K di SMP Negeri 1 Garut, teknik sampel yang di gunakan yaitu *simple random sampling*. Dengan melibatkan 40 peserta didik sebagai sampel. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan Uji Normalitas, Uji linearitas, Uji signifikansi korelasi, pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan 1) pengaruh program sekolah ramah anak terhadap tingkat pengetahuan peserta didik kategori sangat kuat yaitu 85,0% dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ maka H_a di terima. 2) Sikap peduli Lingkungan juga termasuk kategori kuat 64,4% dengan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ maka H_a di terima. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan juga antara program sekolah ramah anak terhadap tindakan peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Garut, dibuktikan melalui data dari hasil angket berdasarkan pada uji hipotesis dan uji korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi termasuk kategori sedang/cukup 56,8%. program sekolah ramah anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan peduli lingkungan, sebab tindakan peserta didik dalam membiasakan diri membawa botol minum dari rumah merupakan salah satu tindakan mencegah kerusakan pada lingkungan.

Kata Kunci: *Program SRA, Karakter, Peduli Lingkungan*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CHILD-FRIENDLY SCHOOL PROGRAMS ON THE ENVIRONMENTAL CARING CHARACTER OF STUDENTS

(Quantitative Descriptive Study at SMP Negeri 1 Garut)

By:

Rani Barokah
NIM 20816023

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

This research is motivated by the child-friendly school program being an effort to overcome various environmental problems that occur in Indonesia by instilling environmentally caring characters. However, when talking about character it is not a simple thing because it is related to individual knowledge, attitudes and actions. Therefore, researchers are interested in describing the influence of child-friendly school programs on these three components. This research uses quantitative methods with a descriptive approach. The population in this study were all students from class 8-A to class 8-K at SMP Negeri 1 Garut. The sampling technique used was simple random sampling. By involving 40 students as samples. The data collection techniques in this research used questionnaires and documentation. Data analysis techniques used are Normality Test, Linearity Test, Correlation Significance Test, Hypothesis Testing. The research results show 1) the influence of the child-friendly school program on the level of knowledge of students in the very strong category, namely 85.0% with a sig value = 0.000 <0.05, so H_a is accepted. 2) The attitude of caring for the environment is also in the strong category, 64.4% with sig = 0.000 <0.05, so H_a is accepted. 3) There is also a significant influence between child-friendly school programs on students' environmental care actions at SMP Negeri 1 Garut, proven by data from questionnaire results based on hypothesis testing and correlation tests showing that the correlation coefficient is in the moderate/sufficient category, 56.8% . Child-friendly school programs have a significant influence on environmental care actions, because students' actions in getting used to bringing tumblers from home is an action to prevent damage to the environment.

Keywords: *SRA Program, Character, Environmental Care*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Struktur Organisasi Skripsi.....	14
BAB II	16
KAJIAN TEORI	16
A. Peduli Lingkungan	16
1. Pengertian Peduli Lingkungan	16
2. Fungsi Sikap.....	17
3. Ciri-ciri sikap peduli lingkungan.....	18
4. Faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan	19
B. Karakter.....	21
1. Pengertian Karakter.....	21

2. Faktor Pembentuk Karakter.....	22
3. Nilai-Nilai Karakter.....	24
C. Sekolah Ramah Anak (SRA)	24
1. Pengertian sekolah ramah anak	24
2. Tujuan Sekolah Ramah Anak	26
3. Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak	29
D. Variabel Penelitian	31
E. Kerangka Berpikir	31
F. Definisi Operasional	32
G. Hipotesis Penelitian.....	32
H. Penelitian Terdahulu	32
BAB III	36
METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	37
1. Populasi Penelitian	37
2. Sampel Penelitian.....	38
3. Variabel Penelitian	41
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Uji Coba Instrumen.....	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Penyebaran angket	53
2. Observasi.....	54
3. Studi Dokumentasi	54
F. Teknik Analisis Data.....	54
1. Analisis Deskriptif Data	54
2. Uji persyaratan analisis	55
3. Uji Koefisien Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	57
3. Analisis Inferensial (Pengujian Hipotesis)	59
a. Uji Regresi Linear Sederhana	59

b. Uji t.....	60
c. Uji Koefisien Determinasi (R²)	61
G. Prosedur Penelitian.....	62
BAB IV	64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	64
B. Deskripsi Hasil Penelitian	71
1. Analisis Deskriptif Data	71
2. Pengujian Persyaratan Analisis Data	79
3. Pengujian Hipotesis.....	83
C. Pembahasan	91
1. Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan Peserta Didik.....	92
2. Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik	94
3. Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak terhadap Tindakan Peduli Lingkungan Peserta Didik.....	95
D. Temuan dan Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V	99
KESIMPULAN.....	99
A. SIMPULAN	99
B. IMPLIKASI.....	100
C. REKOMENDASI.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	158

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Research Gap Program SRA.....	34
Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Garut.....	38
Tabel 3. 2 Kondisi Sampel.....	40
Tabel 3. 3 Skala Likert.....	43
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sekolah Ramah Anak.....	44
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Karakter Peduli Lingkungan.....	46
Tabel 3. 6 Rekapitulasi Uji Vaiditas Sekolah Ramah Anak.....	48
Tabel 3. 7 Rekapitulasi Uji Vaiditas Pengetahuan Peduli Lingkungan.....	50
Tabel 3. 8 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	52
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 3. 10 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi.....	58
Tabel 4. 1 Jumlah dan Ukuran Ruang Kelas.....	67
Tabel 4. 2 Jumlah dan Ukuran Ruangan.....	67
Tabel 4. 3 Data Peserta Didik.....	69
Tabel 4. 4 Data Jumlah Pegawai.....	69
Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Kelas.....	70
Tabel 4. 6 rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X).....	72
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	73
Tabel 4. 8Kategori Frekuensi.....	74
Tabel 4. 9 rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y).....	75
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	77
Tabel 4. 11 Kategori Frekuensi.....	78
Tabel 4. 12 Uji Analisis Normalitas <i>Shapiro Wilk</i>	79
Tabel 4. 13 Uji Linearitas.....	80
Tabel 4. 14 Interpretasi Korelasi Variabel X dan Vriabel Y.....	81
Tabel 4. 15 15 Hasil Analisis Korelasi <i>Bivariate Correlation</i>	82
Tabel 4. 16 <i>Model Summary</i>	82
Tabel 4. 17 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien korelasi ..	83
Tabel 4. 18 Uji <i>One sample test</i> Hipotesis Variabel X.....	83
Tabel 4. 19 <i>One Sample test</i> Hipotesis Variabel Y.....	85
Tabel 4. 20 Hasil Uji Korelasi Program Sekolah Ramah terhadap Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan.....	86
Tabel 4. 21 <i>Model Summary</i>	87

Tabel 4. 22 Hasil Uji Korelasi Program Sekolah Ramah Anak terhadap Sikap Peduli Lingkungan	88
Tabel 4. 23 <i>Model Summary</i>	89
Tabel 4. 24 Hasil Uji Korelasi Program Sekolah Ramah Anak terhadap Tindakan Peduli Lingkungan	90
Tabel 4. 25 <i>Model Summary</i>	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Dominasi penduduk indonesia.....	2
Gambar 1. 2 Dominasi Gen Z di Indonesia	3
Gambar 1. 3 Fakta Perubahan Iklim Juni 2024	6
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 3. 1 Desain Penelitian Deskriptif Kuantitatif	37
Gambar 3. 2 Prosedur penelitian.....	62
Gambar 4. 1 Peta Lokasi SMP Negeri 1 Garut	64
Gambar 4. 2 Hiatogram Variabel X (Sekolah Ramah Anak).....	74
gambar 4. 3 Histogram Variabel Y (Karakter Peduli Lingkungan)	78

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	111
LAMPIRAN B	123
LAMPIRAN C	128
LAMPIRAN D	136
LAMPIRAN E	143
LAMPIRAN F	148

BAB I

PENDAHULUAN

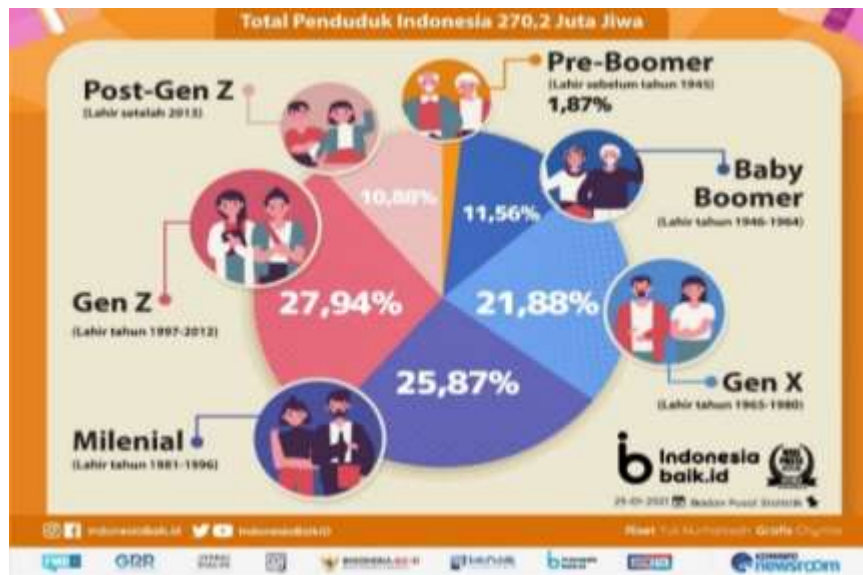
A. Latar Belakang

Pendidikan yang baik maka akan melahirkan kepribadian peserta didik yang unggul dan berkarakter. Karakter peduli lingkungan pada dasarnya berasal dari hasil proses pendidikan dalam arti luas dan untuk mewujudkan karakter yang baik maka harus di bentuk kepada setiap individu agar dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya yakni dengan penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik.

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter peserta didik tentang kepedulian lingkungan, pendidikan karakter peduli lingkungan juga menjadi tolak ukur kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan akan menciptakan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. (Purwanti, D 2017,hlm. 16).

Undang- undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 65 poin keempat tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini berarti setiap individu harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan sikap peduli untuk menjaga lingkungan. Pada era yang serba mengalami kemajuan seperti sekarang ini, dimana Generasi Z lebih mendominasi.

Generasi Z sendiri merujuk pada penduduk yang lahir di periode kurun waktu tahun 1997-2012 atau berusia antara 8 sampai 23 tahun. Sementara generasi milenial adalah mereka yang lahir pada kurun waktu 1981-1996 atau berusia antara 24 sampai 39 tahun. Kemudian, disusul, generasi X atau mereka yang lahir antara 1965-1980 dengan populasi sebanyak 21,88 persen. Sementara jumlah generasi *Baby Boomer* mencapai 11,56 persen, generasi *Pre-Boomer* atau lahir sebelum 1945, mencapai 1,87 persen. Sedangkan, generasi *Post-Gen Z* atau lahir setelah 2013 mencapai 10,88 persen.



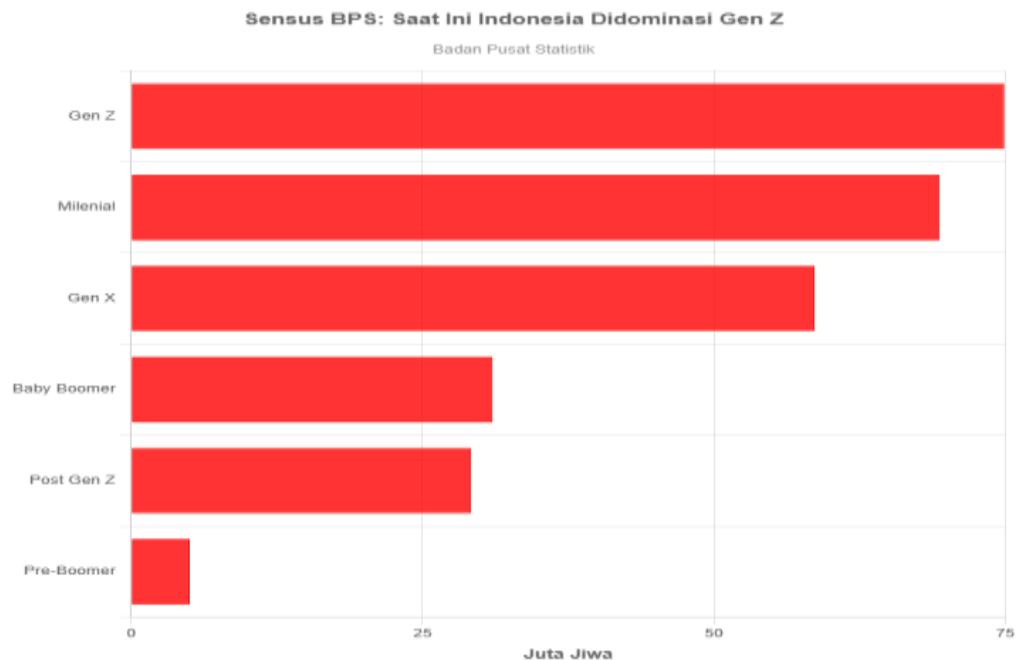
Gambar 1. 1 Dominasi penduduk indonesia

Sumber : *Indonesia baik.id*

Dikutip dari Hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,94 persen dari total seluruh populasi penduduk di Indonesia. Sementara itu, jumlah penduduk paling dominan kedua berasal dari generasi milenial sebanyak 69,38 juta jiwa penduduk atau sebesar 25,87 persen. Generasi Z sendiri merujuk pada penduduk yang lahir di periode kurun waktu tahun 1997-2012 atau berusia antara 8 sampai 23 tahun. Sementara generasi milenial adalah mereka yang lahir pada kurun waktu 1981-1996 atau berusia antara 24 sampai 39 tahun.

Kemudian, disusul, generasi X atau mereka yang lahir antara 1965-1980 dengan populasi sebanyak 21,88 persen. Sementara jumlah generasi Baby Boomer mencapai 11,56 persen, generasi Pre-Boomer atau lahir sebelum 1945, mencapai 1,87 persen. Sedangkan, generasi Post-Gen Z atau lahir setelah 2013 mencapai 10,88 persen. Secara umum jumlah penduduk di Indonesia hingga September 2020 sebanyak 270,2 juta jiwa. Angka tersebut meningkat 32,57 juta dari total penduduk Indonesia pada tahun 2010 yang terdapat 237,63 juta jiwa serta laju pertumbuhan penduduk per tahun

selama 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25%.ngungkapkan komposisi penduduk Indonesia berdasarkan kelompok umur.



Gambar 1. 2 Dominasi Gen Z di Indonesia

Sumber : Good Stats

Dalam data yang dirilis tersebut, Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 mendominasi dengan jumlah sekitar 74,93 juta jiwa, atau 27,94% populasi. Generasi ini masih berada dalam usia muda hingga remaja awal. Dominasi ini memberikan harapan akan potensi kemajuan dan perubahan di masa depan. Milenial sebagai kelompok yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, menyusul dengan jumlah sekitar 69,38 juta jiwa.

Milenial menjadi penduduk dominan urutan kedua dengan presentase 25,87% Generasi X yang memiliki kelahiran pada tahun 1965 hingga 1980, mengikuti dengan jumlah sekitar 58,65 juta jiwa. Dalam kelompok usia yang lebih tua, Baby Boomer yang lahir antara tahun 1946 hingga 1964 memiliki jumlah sekitar 31,01 juta jiwa. Post Generasi Z dan Pre-Boomer, masing-masing dengan jumlah sekitar 29,17 juta jiwa dan 5,03 juta jiwa. Dengan

komposisi penduduk yang beragam ini, tantangan dan peluang yang dihadapi Indonesia semakin kompleks. Menjadi penting untuk merancang kebijakan yang menghasilkan kemajuan bagi seluruh warga negara.

Generasi Z yang lahir dan tumbuh berkembang di abad ke-21 jelas berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya di mana berbagai macam tantangan zaman yang ada akan menuntut pembaharuan serta percepatan di segala aspek kehidupan.

Generasi Z memiliki karakteristik sangat menghargai ekspresi setiap individu tanpa memberi label tertentu (*undefined ID*), Gen Z sangat inklusif dan tertarik untuk terlibat dalam berbagai komunitas, baik melalui teknologi maupun secara langsung (*communaholic*), Gen Z percaya bahwa komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan dan mereka juga berpendapat bahwa perubahan akan datang melalui adanya dialog (*dialoguer*), dan Gen Z sangat realistis dan analitis dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan generasi sebelumnya (*realistic*) (Francis dan Hoefel, 2018).

Karakteristik tersebut membentuk Generasi Z sebagai generasi yang memiliki pengetahuan serta minat yang besar dalam mengatasi berbagai isu termasuk isu lingkungan. Generasi Z juga memiliki peran penting sebagai agen perubahan lingkungan dengan mempengaruhi generasi lainnya untuk ikut mewujudkan perubahan lingkungan yang lebih sehat. Berdasarkan hasil studi *Pew Research Center* (2021) ditemukan bahwa:

76% responden generasi Z menyatakan bahwa permasalahan lingkungan merupakan salah satu masalah sosial terbesar mereka, sementara 37% respon dan Generasi Z lainnya menjadikan permasalahan lingkungan sebagai permasalahan terbesar nomor satu. Namun sebagian besar Generasi Z masih belum melangsungkan aksi peduli lingkungan dengan adanya hasil studi *Pew Research Center* (2021) bahwa: hanya 32% responden Generasi Z yang benar-benar telah berpartisipasi dalam aksi lingkungan utama selama setahun terakhir.

Hal ini menunjukkan bahwa Beberapa individu belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang isu-isu lingkungan atau belum sepenuhnya menyadari urgensi dan dampak dari masalah lingkungan.

Isu lingkungan paling dominan pada dekade terakhir ini adalah isu pemanasan global beserta tata kaitan permasalahannya. Pemanasan global membangkitkan fenomena perubahan iklim yang pada gilirannya menjadi

biang bencana lingkungan dari skala paling kecil sampai dengan bencana lingkungan dahsyat yang berpotensi meluluhlantakkan kehidupan di bumi. Meningkatnya jumlah emisi gas rumah kaca (GRK) di atmosfer akan meningkatkan pemanasan bumi, yang antara lain disebabkan oleh kegiatan manusia di berbagai sektor seperti energi, kehutanan, pertanian dan peternakan serta sampah. Sampah mempunyai kontribusi besar terhadap meningkatnya emisi gas rumah kaca karena penumpukan sampah tanpa diolah akan melepaskan gas metana/*methane* (CH₄).

Efek dahsyat gas methane di atmosfer yang semakin parah membuat suhu udara di Bumi makin terasa panas. Sejak revolusi industri, kegiatan manusia yang menggunakan bahan bakar terus meningkat dan kegiatan seperti pembangkitan tenaga listrik, kegiatan industri, dan penggunaan kendaraan bermotor pada akhirnya akan melepaskan sejumlah emisi gas rumah kaca ke atmosfer. Hal ini berakibat pada meningkatnya jumlah gas rumah kaca yang berada di atmosfer yang kemudian menyebabkan meningkatnya panas matahari yang terperangkap di atmosfer. Peristiwa ini pada akhirnya menyebabkan meningkatnya suhu di muka bumi, yang umum disebut pemanasan global.

Pemanasan global kemudian pada prosesnya menyebabkan terjadinya perubahan seperti meningkatnya suhu air laut, yang dapat menyebabkan meningkatnya penguapan di udara, dan berubahnya pola curah hujan serta tekanan udara. Perubahan tersebut pada gilirannya menyebabkan terjadinya perubahan iklim. Berdasarkan penelitian para ahli, perubahan iklim diketahui akan menimbulkan dampak-dampak yang merugikan bagi kehidupan umat manusia. Perubahan iklim berarti berubahnya pola dan unsur cuaca secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama. Cuaca terutama dikendalikan oleh temperatur. Konsentrasi gas rumah kaca (GRK) di atmosfer yang kian meningkat mengakibatkan akumulasi panas di atmosfer, sehingga terjadi efek rumah kaca berlebihan yang disebut sebagai “Pemanasan Global” (KLH, 2007).

Meningkatnya bukti ilmiah akan adanya pengaruh aktivitas manusia terhadap sistem iklim serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan isu lingkungan global, menyebabkan isu perubahan iklim menjadi perhatian.



Gambar 1. 3 Fakta Perubahan Iklim Juni 2024

Sumber : BMKG

Gambar 1.3 menjelaskan kenaikan suhu udara rata-rata pada bulan Juni 2024 di Indonesia, dan ini merupakan yang tertinggi pertama untuk bulan yang sama sejak tahun 1981. Secara umum, Indonesia mengalami kenaikan suhu udara dibanding normalnya.

Berbuat kecil tetapi mempunyai efek yang besar terhadap lingkungan merupakan sesuatu hal yang membanggakan, sebagai individu di dalam masyarakat global, kita mempunyai tanggung jawab untuk memelihara lingkungan, salah satunya dengan menekan tingkat emisi gas rumah kaca yang dilepaskan ke atmosfer, terutama yang berasal dari kegiatan kita. Hal ini terkait dengan isu global tentang perubahan iklim sebagai akibat dari pemansan global.

Pada era yang serba maju ini juga tidak jarang ditemukan sikap atau perilaku peserta didik yang kurang terpuji dan merugikan bahkan hal ini bisa terjadi di Lingkungan sekolah. Maka dari itu, penanaman karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan sedini mungkin dan merupakan urgensi yang harus direalisasikan khususnya di sekolah melalui gerakan peduli lingkungan.

Gerakan peduli lingkungan termasuk kedalam nilai karakter nasionalis. Yang dimaksud dengan nilai nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berfikir, dan berbuat yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, social, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin. Dalam Pendidikan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam Pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas.

Penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan terhadap peserta didik dengan membiasakan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Selain itu peserta didik diajarkan untuk memilih sampah, jadi sampah seperti botol plastik bekas air mineral disimpan lalu jika sudah banyak dapat dijual dan uang hasil penjualan tersebut untuk kas kelas. Pentingnya sikap peduli lingkungan menurut pernyataan Akhmad Muhaimin Azzet ia mengatakan bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia pada alam juga semakin besar, sehingga yang menjadi persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Begitu juga pernyataan Philip Shabechopp ia mengatakan bahwa bumi ini hanya satu dan sudah terasa sangat kecil. Untuk itu, bumi perlu dijaga dan dirawat dengan kasih sayang. Dalam konteks inilah nilai peduli lingkungan sebagai salah satu nilai dalam Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik.

Pada kenyataannya masih terdapat sekolah-sekolah yang belum mengoptimalkan dalam penanaman karakter peduli lingkungan ini yang seharusnya peserta didik sudah dikenalkan mengenai bagaimana lingkungan

hidup yang sehat dan bagaimana cara menjaga lingkungan. Banyaknya sampah yang berserakan merupakan fenomena yang umum terjadi disekitar kita terutama di lingkungan sekolah. Agar terbentuknya lingkungan hidup sesuai yang diharapkan maka sekolah hendaknya memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak sehingga anak dapat tumbuh, berkembang dan berpartisipasi dalam pendidikan dengan aman dan nyaman. Pemerintah telah mengupayakan berbagai program untuk terus memajukan pendidikan, salah satunya program Sekolah Ramah anak (SRA).

Sekolah ramah anak memiliki konsep sekolah yang terbuka, mengimplementasikan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya dengan mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak (Kristanto., dkk 2011, hlm.41).

Sekolah ramah anak juga model sekolah yang di kembangkan oleh UNICEF yang menjadikan konsep ramah anak sebagai dasar dengan menyediakan sekolah yang nyaman, aman dan terlindungi, pendidik yang terlatih, sumber daya dan lingkungan yang memadai (Deputi Tumbuh Kembang Anak, 2015, hlm. 7).

Jika merujuk pada teori Edward III, dalam implementasi Program Sekolah Ramah Anak dimana terdapat 4 aspek: Pertama, Mengimplementasikan suatu program diperlukan adanya komunikasi antar pelaksana program supaya ada koordinasi dalam penerapan program tersebut. Kedua, Sumber daya manusia dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak diukur dengan kualifikasi pendidikan guru. Ketiga, disposisi dalam kebijakan sekolah ramah anak. Keempat, struktur birokrasi yang sesuai.

Program Sekolah Ramah Anak berbasis 3P yaitu Provisi, proteksi, partisipasi. Provisi yaitu memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan anak di sekolah. provisi sebagai guru yaitu memberikan pelayanan mengajar yang baik dan juga ramah sehingga materi tersampaikan dan anak merasa nyaman. Anak dapat belajar tanpa tekanan dan tanpa paksaan dan guru mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Sedangkan provisi sebagai lembaga yaitu sekolah berusaha memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas, sekolah memberikan fasilitas baik fasilitas penunjang akademik maupun non akademik. Kemudian partisipasi

yaitu memberikan kebebasan anak dalam mengemukakan pendapat dan berekspresi. Selain itu, program sekolah ramah anak ini juga mengupayakan agar sekolah menjadi BARIISAN (Bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, asri, dan nyaman). Artinya program ini sangat memperhatikan lingkungan sekolah agar proses pembelajaran menjadi nyaman.

Program ini bertujuan agar hak-hak anak bisa terpenuhi sepenuhnya, karena anak merupakan tunas, potensi, dan generasi penerus yang diharapkan memberikan perubahan yang lebih baik sehingga melalui pelayanan program sekolah ramah anak, penerapan pendidikan karakter yang di upayakan dapat tercapai dengan maksimal. Sekolah ramah anak memuat 4 unsur yaitu: perencanaan program sekolah yang sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, aspek sarana dan prasarana yang memadai dan sekolah juga menjamin hak partisipasi anak. Penciptaan iklim SRA ini penting dengan didasari pada pola pengalaman kehidupan sekolah orang-orang dan mencerminkan norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktik belajar mengajar, dan struktur organisasi.

Secara konseptual menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (dalam Bhaga., dkk 2022) menegaskan bahwa:

Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan suatu sekolah yang memiliki usaha yang kuat dan secara sadar agar dapat menjamin dan memenuhi hak-hak serta memberikan perlindungan kepada peserta didik dalam setiap aspek kehidupan dan hal tersebut dilakukan secara terencana dan penuh tanggung jawab. Pendidikan dari ramah anak yang telah diimplementasikan di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter peserta didik karena pendidikan yang berkarakter menjadi tuntutan undang-undang dan juga peraturan daerah. Untuk mendukung keberhasilan dalam pembentukan karakter yang baik, maka perlu dilakukan sosialisasi dasar peserta didik agar tidak melakukan tindak kejahatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dengan bantuan Pendidikan karakter, nilai-nilai yang baik akan tertanam pada setiap individu dan dapat membimbing dalam kehidupan sehari-hari.

Program sekolah ramah anak bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak-anak, termasuk aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mereka. Melalui program Sekolah Ramah Anak yang berlandaskan mengedepankan pemenuhan hak-hak anak, tumbuh dan berkembang anak sesuai dengan tahapan usianya, satuan pendidikan khususnya sekolah dapat membentuk karakter anak dengan baik, serta mewujudkan suasana pembelajaran lebih dinamis dan pada akhirnya dapat merangsang anak didik untuk menumbuhkan dan mengasah kreativitasnya, sesuai tingkat kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak didik, Penyediaan fasilitas belajar anak, serta dukungan seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah. Selain itu penyusunan program sekolah juga harus berorientasi pada kebutuhan anak, dan berpusat pada minat anak.

Dengan Kondisi yang demikian, dapat mewujudkan suasana belajar yang penuh dengan kasih sayang, menerima anak didik sebagaimana adanya dan menghargai potensi yang dimilikinya, sehingga dengan mudah pendidik memberi rangsangan terhadap berbagai aspek perkembangan anak didik, baik secara kognitif, afektif, sosioemosional, etika, moral dan psikomotorik. Serta mewujudkan suasana pembelajaran lebih dinamis dan pada akhirnya dapat merangsang anak didik untuk menumbuhkan dan mengasah kreativitasnya, sesuai tingkat kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Setiap orangtua pastinya mengharapkan pendidikan yang menjamin kebutuhan anak dan dapat menunjang pendidikan anak, maka mereka akan menempatkan anak-anaknya pada sekolah yang mampu dalam mewujudkannya yaitu sekolah yang memiliki kebijakan atau program yang berupaya untuk bias menjamin hal tersebut, begitu juga di Sekolah SMP Negeri 1 Garut yang mengupayakan agar kebutuhan dan hak-hak setiap peserta didiknya terpenuhi karena di sekolah tersebut juga menjalankan program Sekolah Ramah Anak (SRA) dan dalam proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya di dalam ruangan saja melainkan belajar langsung ke lapangan dan peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan dirinya yang dibimbing oleh guru.

Peserta didik yang sehari-hari berada di lingkungan sekolahnya diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang positif terhadap lingkungan dengan cara menjaga kelestariannya. Salah satu cara menjaga kelestarian lingkungannya yakni dengan menanamkan sikap peduli lingkungan melalui peran program sekolah ramah anak. Program sekolah ramah anak diciptakan akibat kekhawatiran pemerintah sehubungan dengan penurunan kualitas lingkungan. Kualitas lingkungan yang menurun berkaitan dengan ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan. Peserta didik sebagai bagian dari masyarakat perlu di didik mengenai kepedulian terhadap lingkungan yang dapat ditumbuhkan melalui pendidikan. Pemerintah telah mengupayakan hal-hal tersebut melalui program sekolah ramah anak. Program ini merupakan langkah untuk menciptakan sekolah yang memiliki komitmen untuk mendidik siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan. “Penelitian mengenai program sekolah ramah anak telah banyak dilakukan, namun informasi tentang pengaruh penerapan program tersebut terhadap sikap peduli lingkungan masih terbatas.”(Kresnawati, 2014).

Penelitian yang berkaitan dengan program sekolah ramah anak sudah mulai dilakukan. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum membahas tentang ada atau tidaknya pengaruh penerapan program sekolah ramah anak terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Sekolah memiliki beberapa komponen diantaranya kepala sekolah, guru, staff karyawan, dan peserta didik. Salah satu komponen penting dalam sekolah yakni peserta didik. Peserta didik mempunyai jumlah mayoritas dalam lingkungan sekolah, sehingga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan sekolah. Dengan demikian, “kepedulian lingkungan yang akan diteliti terfokus pada peserta didik sebagai “*Agent of Change*”, karena sasaran khusus dari program sekolah ramah anak adalah peserta didik”. (Astuti, 2016).

SMP Negeri 1 Garut merupakan salah satu sekolah yang berhasil mendapat penghargaan sekolah ramah anak dan sekolah yang mengembangkan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Hal tersebut tercantum

dalam visi sekolah yaitu terwujudnya manusia unggul, berkarakter, cerdas dan berbudaya lingkungan. Walaupun telah mendapat penghargaan sekolah ramah anak, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Ita Habibie selaku kesiswaan sekaligus sebagai koordinator pelaksana program sekolah ramah anak di SMP negeri 1 Garut menyatakan bahwasanya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah masih rendah dan masih sering ditegur oleh karena itu pengawalan dan pengontrolan dari guru masih sangat diperlukan. Selain itu, Edukasi mengenai sampah kertas belum dilakukan dengan baik di SMP Negeri 1 Garut karena pada saat peneliti melakukan survei pra penelitian pada sekolah tersebut, peneliti melihat belum banyak poster, *flyer*, atau *banner* tentang bagaimana kertas itu berasal atau pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan peduli terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Garut dapat dilihat dari kebiasaan memungu sampah 5 menit sebelum masuk kelas dan kebiasaan lihat sampah ambil.

Berdasarkan survei pra penelitian dan kondisi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Garut. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak terhadap Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Garut”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh program sekolah ramah anak terhadap tingkat pengetahuan peduli lingkungan peserta didik?
2. Apakah terdapat pengaruh program sekolah ramah anak terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh program sekolah ramah anak terhadap tindakan peduli lingkungan peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan hasil berdasar hasil perumusan masalah sebelumnya adalah untuk mengetahui:

1. Pengetahuan peserta didik terhadap program Sekolah Ramah Anak.
2. Sikap peduli lingkungan peserta didik terhadap program Sekolah Ramah Anak.
3. Tindakan peduli lingkungan peserta didik terhadap program Sekolah Ramah Anak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi untuk kemajuan ilmu pengetahuan bagi para pembaca tentang apakah terdapat pengaruh antara program sekolah ramah anak terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik untuk menjaga kebersihan serta kenyamanan di Lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi sekolah yaitu Memberikan masukan mengenai program-program yang dilakukan dalam mengimplementasikan program sekolah Ramah Anak serta menjadi bahan evaluasi mengenai implementasi program sekolah Ramah Anak di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

- b. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka menyempurnakan akhlak siswa peduli lingkungan terkhusus pada program bebas sampah , sehingga para guru lebih semangat dan lebih giat dalam upaya membina karakter siswa peduli lingkungan pada program bebas sampah.

- c. Peserta didik

Hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi memberikan informasi kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Serta

meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengimplementasikan nilai sekolah ramah anak dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan program-program dalam implementasi program sekolah ramah anak di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi beserta pembahasannya. Struktur organisasi skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang runtun. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Struktur organisasi dimulai dari BAB I sampai BAB V.

BAB I : Bagian ini berisi uraian mengenai pendahuluan. Bagian awal dari skripsi ini menjelaskan latar belakang penelitian mengenai program sekolah ramah anak terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, ini untuk mengetahui pengaruh dari program sekolah ramah anak, serta berisi mengenai manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II : Bagian ini berisi tentang kajian teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan program sekolah ramah anak terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik yang diambil dari berbagai rujukan literature dan berisi tentang variabel penelitian, kerangka berfikir, hipotesis penelitian serta penelitian yang relevan.

- BAB III** : Bab ini berisi tentang metode penelitian dengan menggunakan studi *Deskriptif kuantitatif*, desain penelitian menggunakan rancangan survey yang dilakukan di SMP Negeri 1 Garut dan teknik sampelnya menggunakan *probability simple random sampling*, definisi operasional, teknik pengumpulan data menggunakan *Kuisisioner*, wawancara, studi *literature*.
- BAB IV** : Bab ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian program sekolah ramah anak terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik disertai pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.
- BAB V** : Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian mengenai program sekolah ramah anak terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan sebagai hasil analisis temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peduli Lingkungan

1. Pengertian Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Pasal 1 ayat (2) UU Nomor 32 Tahun 2009 menyatakan bahwa Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017).

Penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap pada pendidikan dasar merupakan fondasi untuk membentuk kepribadian anak pada pembentukan kepribadian masyarakat di masa yang akan datang. Penanaman kepribadian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan perilaku peduli lingkungan dan menjaga kebersihan. Salah satu yang menjadi perhatian di lingkungan sekolah yaitu masalah sampah. Dengan adanya masalah sampah tersebut sangat diperlukan adanya perhatian khusus terhadap lingkungan, selain itu juga kesadaran dari diri setiap individu untuk selalu menjaga lingkungan. Maka dari itu gerakan peduli lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat mental dan karakter generasi penerus agar sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk karakter yang baik.

Gerakan peduli lingkungan termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis. Yang dimaksud dengan Nilai nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berfikir dan berbuat yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan

kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin. Dalam pendidikan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Tidak akan berhasil dalam pembentukan dan pendidikan karakter apabila tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan (Chan et al., 2019). Peduli lingkungan juga dapat sebagai sikap menghargai yang dilakukan untuk menciptakan keseimbangan pada manusia dengan lingkungannya serta pengkondisian agar dapat menggunakan agar dapat menggunakan berbagai macam sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan (Nursallam., dkk. 2020, hlm. 148)

2. Fungsi Sikap

Konsep sikap seseorang akan terbentuk dari penggabungan antara perasan dan prinsip hidupnya. Adapun fungsi dari sikap diantaranya sebagai berikut:

- a. Sikap berfungsi sebagai alat penyesuaian diri Manusia merupakan makhluk sosial yang sangat membutuhkan hubungan dengan orang lain demi kelangsungan hidupnya. Dalam mewujudkan hubungan yang dapat terjalin dengan baik antar sesama manusia, maka dibutuhkan penyesuaian diri. Oleh karena itu penyesuaian diri haruslah dilakukan secara tepat. Fungsi sikap menjadi perantara bagi individu dalam menyesuaikan diri dengan kelompok. Sikap sendiri memiliki sifat communicable yang berarti segala sesuatu yang bisa menular. Keadaan sikap digunakan sebagai penyalur antara orang dengan kelompok maupun sebaliknya. Sehingga dengan adanya suatu sikap pada diri manusia maka akan lebih mempermudah dalam menjalin suatu komunikasi dalam suatu kelompok.
- b. Sikap berfungsi sebagai alat pengukur tingkah laku Tingkah laku terbentuk karena dipengaruhi oleh sikap seseorang.¹⁰ Setiap individu mempunyai kemampuan dalam mengendalikan dirinya masing-masing. Pembawaan sikap dapat digunakan untuk mengukur tingkah laku seseorang. Manusia dapat

melakukan aktualisasi diri dengan adanya sikap. Ketika masih kecil seorang anak akan cenderung melakukan hal-hal yang bersifat spontan, seiring dengan perkembangan dan tumbuh kembangnya seorang anak mampu mengelola dan mengoptimalkan pola tingkah laku berdasarkan dengan adanya kesadaran yang dimilikinya.

- c. Sikap berfungsi sebagai pengatur pengalaman Pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia dalam kehidupan sudah tentu sangat banyak dan bervariasi. Pengalaman tersebut berupa pengalaman yang positif maupun negatif. Dengan adanya sikap, setiap pengalaman dapat dipilah terlebih dahulu agar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan manusia itu sendiri. Manusia akan mengalami kekacauan jika tidak dapat mengatur pengalaman yang didupatkannya.
- d. Sikap berfungsi sebagai pernyataan pribadi Pada dasarnya sikap tidak dapat dipisahkan dari diri seorang manusia. Sikap menjadi ciri khas yang melekat pada seseorang. Sikap juga sering dikatakan sebagai cerminan diri. Sikap seseorang akan terlihat ketika orang tersebut memberikan suatu respon terhadap objek yang dihadapinya. Ketika ingin mengubah sikap maka haruslah mendalami dan memahami terlebih dahulu tentang keadaan yang sesungguhnya daripada sikap orang itu, sebab dengan begitu maka akan lebih mempermudah untuk mengetahui tentang sikap itu dapat diubah atau tidak serta solusi untuk mengatasinya. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki keterkaitan dengan kehidupan manusia. Secara umum fungsi sikap lebih mengarah pada cara untuk mengontrol diri untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Adapun fungsi sikap sebagai alat penyesuaian diri, sebagai alat pengukur tingkah laku, sebagai pengatur pengalaman, dan sebagai pernyataan pribadi.

3. Ciri-ciri sikap peduli lingkungan

Menurut pendapat dari WA. Gerungan, sikap memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sikap tidak berasal dari bawaan lahir Secara harfiah manusia terlahir dengan diberi akal dan pikiran. Akal dan pikiran manusia kemudian selanjutnya akan dikembangkan untuk mengelola sikap. Sikap manusia bukan peembawaan sejak

lahir yang artinya ketika manusia dilahirkan belum mampu mengelola sikap secara sempurna. Sikap akan ditunjukkan melalui hasil belajar sesuai dengan perkembangan hidup manusia.

- b. Sikap dapat berubah-ubah dan dapat dipelajari Sikap mudah untuk dipelajari dan dipengaruhi oleh berbagai sumber. Mempelajari sikap dapat dilakukan dengan memahami pengalaman yang telah terjadi. Pembawaan sikap dari seseorang akan berubah jika dihadapkan dengan situasi yang berbeda pula.¹⁵ Sikap juga dapat menyesuaikan diri dengan kondisi manusia. Terlebih lagi sikap pada anak-anak akan cenderung mengalami perubahan karena suka meniru orang-orang disekitarnya.
 - c. Sikap tidak dapat berdiri sendiri Sikap tidak dapat berdiri sendiri karena didalamnya terdapat sebuah keterkaitan tertentu dengan suatu objek. Oleh karena itu, sikap akan menjalin hubungan antar objek yang dapat mewujudkan sikap secara jelas. Sikap akan selalu berkaitan dengan objeknya. Objek sikap yang dimaksud bukan hanya satu melainkan bermacam-macam sesuai dengan banyaknya objek yang menjadi kepentingan pihak yang berkaitan. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan Sikap alami yang membedakan sikap dengan kecakapan serta pengetahuan lainnya yang dimiliki oleh seseorang. Sikap akan memberikan dorongan dan perasaan terhadap diri seseorang ketika akan bertindak terhadap sesuatu. Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sikap ini akan menjadi pembentuk identitas seseorang. Ciri-ciri sikap diatas digunakan sebagai gambaran perilaku karena terdapat hubungan antara persepsi, kepribadian, serta motivasi.
4. Faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan
- Sikap peduli lingkungan akan ditampakkan melalui adanya suatu stimulus yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan hidup pada siswa diantaranya adalah sebagai berikut:
- a. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (Pieter., dkk. 2013, hlm. 52) definisi pengetahuan adalah suatu hasil belajar yang diperoleh melalui sebuah pengamatan dan pengalaman

dengan menggunakan penginderaan yang disasarkan dengan objek tertentu. Pengetahuan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa karena adanya pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru ke siswanya yakni dengan cara mengintergrasikan nilai- nilai sikap kepedulian lingkungan pada materi pembelajaran ataupun kegiatan lainnya di sekolah. Dengan kata lain sekolah menjadi wadah dalam memfasilitasi pengetahuan siswa tentang sikap peduli lingkungan. Melalui suatu pengetahuan maka pemahaman siswa akan terbina sehingga dapat mempengaruhi pola sikap siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membentuk suatu hal atau manusia agar terbiasa dalam melakukan sesuatu. Pembiasaan dilakukan secara sengaja dengan tujuan agar menjadi suatu kebiasaan. Dengan adanya suatu pembiasaan maka akan melekatkan perilaku seseorang dalam berbagai pekerjaannya. Pembiasaan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa karena adanya aktivitas yang berulang-ulang. Adanya pembiasaan yang diterapkan kepada siswa maka akan menggencarkan sikap peduli lingkungan yang terbentuk sejak dini. Pembiasaan yang dilakukan di sekolahan merupakan cara yang paling efektif untuk menerapkan sikap peduli lingkungan hidup ke diri siswa. Guru harus mulai membiasakan siswanya dengan hal-hal sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret-corek meja sekolah dan lain sebagainya.

c. Peran masyarakat

Suatu peran masyarakat dibutuhkan untuk membangun sikap kepedulian lingkungan siswa. Menurut Shihab dalam Jito Subianton menjelaskan bahwa situasi masyarakat dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada kini dan di sini, maka upaya dan ambisinya terbatas pada kini dan di sini pula. Masyarakat dapat memberikan panutan terhadap anak- anak sekolah dan juga melarang berbagai tindakan yang dianggap merugikan

lingkungan sekitar. Kontribusi yang melibatkan pihak masyarakat menjadi pendongkrak rasa peduli siswa agar senantiasa dapat selalu mengembangkannya. Peran masyarakat dalam membangun sikap kepedulian lingkungan pada masyarakat dijelaskan dalam UU Nomor 32 Tahun 2009 yang berbunyi “meningkatkan kepedulian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan menumbuhkembangkan kemampuan serta peloporan masyarakat. Cara yang dapat dilakukan masyarakat dalam membentuk sikap kepedulian lingkungan siswa yaitu dengan mengajak anak untuk ikut ikutan dalam kegiatan kerja bakti lingkungan.

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” yang artinya menandai. Dalam bahasa Inggris “character” berarti watak, sifat. Karakter ialah sebuah kata yang tidak ada artinya jika tidak dihubungkan dengan manusia. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata karakter memiliki arti “Tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain”.

Thomas Lickona (1991) menyatakan bahwa “pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti” . “Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*)” (Sudrajat, 2011). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini dia juga mengemukakan: “*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Bahkan dalam buku *Character Matters* dia menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human*

qualities—that are good for the individual person and good for the whole society (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan) (Dalmeri, 2014).

Menurut Sofan Amri, dkk. (2011, hlm. 52) menyatakan, “Karakter merupakan nilai- nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat”. Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Suyanto menyatakan bahwa, “Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa istilah karakter lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Secara garis besar, ada dua pengertian tentang karakter. Pertama adalah ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, sedang kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality.

2. Faktor Pembentuk Karakter

Menurut Gunawan (2014, hlm.3) faktor-faktor pembentuk karakter dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Terdapat lima hal yang termasuk dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi karakter, yaitu:

- 2) Insting atau naluri insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Sedangkan naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu

pembawaan yang asli. Maka perbuatan seseorang dapat bersumber dari latihan-latihan ataupun pembawaan.

- 3) adat atau kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Maka dapat dipahami bahwa dengan melakukan pengulangan secara terus-menerus suatu perilaku maka perilaku tersebut bisa menjadi bagian atau kebiasaan dirinya.
- 4) kehendak atau kemauan, kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai berbagai rintangan dan kesukaran- kesukaran, namun sesekali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut. manfaat dari sebuah kehendak atau kemauan yaitu dapat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu terutama dalam keinginan untuk berperilaku baik, perlu didorong agar terwujud.
- 5) suara batin atau suara hati berfungsi memperingatkan bahaya berbuat buruk dan berusaha mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan hal baik. Dalam diri manusia terhadap suara batin yang dapat membuat keputusan untuk melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan yang buruk.
- 6) keturunan, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam keturunan terdapat dua jenis hal yang dapat diturunkan orang tua kepada kedua anaknya, yaitu sifat jasmaniah yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya dan selanjutnya sifat rohaniah yaitu lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

b. Faktor eksternal

Terdapat lima hal yang termasuk dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi karakter, yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan untuk mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah

diterima oleh orang baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Pendidikan digunakan sebagai sarana atau tempat latihan dan memperoleh informasi mengenai karakter sehingga dianggap penting jika pendidikan dijadikan sarana pembentukan karakter.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup sepertiberhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Kemudian lingkungan dibagi menjadi dua bagian, persamaan lingkungan yang bersifat kebendaan. Alam yang melindungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Misalnya lingkungan fisik sekitar seperti lingkungan alam yaitu unsur biotik dan abiotik, yang kecuali manusia. Kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik. Jadi dapat dipahami bahwa dengan menentukan secara benar tempat atau lingkungan hidup dapat menentukan kepribadian atau karakter yang akan dimunculkan.

3. Nilai-Nilai Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: religius, jujur, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, mencintai tanah air, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, toleransi, disiplin, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, dan tanggung jawab,

C. Sekolah Ramah Anak (SRA)

1. Pengertian sekolah ramah anak

Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal Sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung

partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa “Setiap anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Sekolah ramah anak pada hakikatnya adalah sekolah yang aman dan nyaman bagi anak. Sekolah ramah anak merupakan wahana atau sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu manusia yang berkepribadian, berakhlak mulia, mempunyai kekuatan spiritual, cerdas, terampil, berguna bagi sumber daya dan pembangunan bangsa (Hajroh, 2017 hlm. 15).

Setelah disahkannya Undang-Undang Hak Anak, istilah “ramah anak” mulai digunakan secara luas dan di setuju oleh PBB kemudian diratifikasi oleh hampir semua negara anggota PBB tahun 1989. Sejarah hak-hak anak sebagai turunan langsung dari hak asasi manusia Inilah salah satu kisah sejarah panjang perjuangan hak asasi manusia. Setelah Perang Dunia II, banyak anak menjadi korban kemudian pada tahun 1978 di bentuk sebuah kelompok kerja untuk merumuskan hak-hak korban. Kelompok kerja merumuskan hak-hak anak dan disetujui oleh PBB pada tanggal 20 November 1989 sebagai Hukum internasional ditetapkan melalui konvensi PBB yang ditandatangani oleh negara-negara anggota PBB. Menurut istilah *Child Friendly (CFC)* dari UNICEF *Innocence Research*, ramah anak berarti menjaga hak-hak anak sebagai warga. Sementara itu, “Anak Indonesia dalam Masyarakat Ramah Anak” mengartikan istilah ramah anak sebagai masyarakat terbuka yang memungkinkan anak dan remaja berpartisipasi dalam kehidupan sosial serta mendorong tumbuh kembang, dan kesejahteraan anak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keramahan anak berarti menempatkan, memperlakukan dan menghormati anak sebagai manusia dengan segala haknya. Dengan demikian, ramah anak dapat dipahami sebagai perlindungan dan perwujudan hak-hak anak secara sadar, terencana dan bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan. Prinsip utama dari upaya ini adalah non-diskriminasi, kepentingan terbaik bagi

anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan, serta penghormatan terhadap pandangan anak.

Dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No.8 Tahun 2014, Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai, hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan dan diskriminasi. Pendidikan ramah anak merupakan upaya dalam mewujudkan pemenuhan hak dan perlindungan anak melalui upaya sekolah untuk menjadikan sekolah BARIISAN yang merupakan kependekan dari Bersih, Aman, Ramah, Indah, Sehat Asri, Nyaman bagi perkembangan siswa baik secara mental maupun fisik. Suatu sekolah dapat dikatakan sebagai sekolah ramah anak apabila sekolah tersebut mampu memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak. Untuk itu sekolah harus memprogramkan segala sesuatunya yang dapat menyebabkan potensi anak tersebut dapat berkembang, akan tetapi juga terlindungi dari tindak kekerasan dan diskriminasi.

Jadi kesimpulannya, sekolah ramah anak ialah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Sekolah ramah anak merupakan sekolah tangan terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.

2. Tujuan Sekolah Ramah Anak

Tujuan disusunnya kebijakan sekolah ramah anak adalah untuk dapat memenuhi, menjamin dan melindungi hak anak, serta memastikan bahwa satuan pendidikan mampu mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemajuan, dan semangat perdamaian. Satuan pendidikan diharapkan tidak melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, namun juga melahirkan generasi cerdas yang secara emosional dan spiritual.

3. Peraturan Menteri Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Kebijakan sekolah ramah anak (SRA) di Indonesia dikeluarkan oleh Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (RI) No. 8 Tahun 2014 .

- a. Prinsip Sekolah Ramah Anak Pengembangan sekolah ramah anak pada prinsip-prinsip sebagai berikut :
 - 1) Nondiskriminasi, yaitu menjamin kesenjangan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan distabilitas, gander, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua.
 - 2) Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik.
 - 3) Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak.
 - 4) Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak dilingkungan sekolah, dan;
 - 5) Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.
- b. Tahapan Sekolah Ramah Anak Masing-masing satuan pendidikan dalam menerapkan sekolah anak harus melaksanakan tahapan-tahapan yang meliputi:
 1. Persiapan
 - a) Melakukan sosialisasi pemenuhan dan perlindungan anak, bekerjasama dengan Gugus Tugas KLA di provinsi/kabupaten/kota.
 - b) Melakukan konsultasi anak untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak serta menyusun rekomendasi dari hasil pemetaan oleh anak.

- c) Kepala Sekolah/Madrasah, komite sekolah dan peserta didik berkomitmen untuk mengembangkan SRA, dalam bentuk kebijakan SRA di masing-masing satuan pendidikan.
- d) Kepala sekolah bersama komite sekolah/madrasah, dan peserta didik untuk membantu tim pelaksanaan SRA (bagi satuan pendidikan yang telah memiliki tim antara lain tim UKS dan adiwiyata untuk menyesuaikan tim ini bertugas untuk mengoordinasikan berbagai upaya mengembangkan SRA, sosialisasi pentingnya SRA, menyusun dan melaksanakan SRA dan evaluasi SRA.
- e) Tim Pelaksana SRA mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman di satuan pendidikan untuk mengembangkan SRA.

2. Perencanaan

Tim pelaksanaan SRA mengintegrasikan kebijakan, program dan kegiatan yang sudah ada, seperti Usaha Kesehatan Sekolah, Pangan Anak Jajan Sekolah, Sekolah Adiwiyata, Sekolah Inklusi, Sekolah/Madrasah Aman Berencana, Sekolah Hebat, Kantin Kejujuran, Madrasah Insan Cendikia, Pesantren Ramah Anak, Bebas Napza, Dan Lainnya Sebagai Komponen Penting Dalam Perencanaan Pengembangan SRA Kedalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) Untuk Mewujudkan SRA.

3. Pelaksanaan

Tim pelaksana SRA melaksanakan RKSA dengan mengoptimalkan semua sumber daya sekolah, dan bermitra dengan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya.

4. Pemantauan

Tim pelaksana melakukan pemantauan minimal setiap pekan laporan pemantauan digunakan sebagai bahan rapat evaluasi.

5. Evaluasi

Evaluasi SRA dilaksanakan setiap 3 (Tiga) bulan oleh lembaga evaluasi mandiri. Hasil evaluasi menjadi masukan untuk setiap tahun kerja

perangkat Daerah, penyelenggara pendidikan, para pihak yang terlibat perbaikan pengembangan SRA. Indikator sekolah ramah anak.

6. Indikator sekolah ramah anak (SRA) meliputi 6 (enam) poin yaitu: Kebijakan SRA, Pelaksanaan kurikulum, Pendidikan dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, Sarana dan prasarana SRA, Partisipasi anak, Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dan alumni.

3. Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak

Ada beberapa ciri-ciri Sekolah Ramah Anak yang ditinjau dari beberapa aspek:

- a. Sikap Terhadap Murid: Perlakuan adil bagi murid laki-laki dan perempuan, cerdas-lemah, kaya-miskin, normal-cacat, anak pejabatanak buruh, Penerapan norma agama, sosial dan budaya setempat. Serta Kasih sayang kepada murid, memberikan perhatian bagi mereka yang lemah dalam proses belajar karena memberikan hukuman fisik maupun nonfisik bisa menjadikan anak trauma. Saling menghormati hak-hak anak, baik antar murid, antar tenagapendidik serta antara tenaga kependidikan.
- b. Metode Pembelajaran: Terjadi proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik merasakan senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas dan was-was, peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif serta tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan teman peserta didik lain. Terjadi proses belajar yang efektif yang dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Misalnya: belajar tidak harus di dalam kelas, guru sebagai fasilitator proses belajar menggunakan alat bantu untuk meningkatkan ketertarikan dan kesenangan dalam pengembangan kompetensi, termasuk lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (pasar, kebun, sawah, sungai, laut, dan lain-lain).
- c. Media Ajar: Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar seperti buku pelajaran dan alat bantu ajar/peraga sehingga membantu daya serap murid. Guru sebagai fasilitator menerapkan proses belajar mengajar yang kooperatif, interaktif, baik belajar secara individu maupun kelompok. Terjadi proses belajar yang partisipatif. Murid lebih aktif dalam proses belajar. Guru sebagai

fasilitator proses belajar mendorong dan memfasilitasi murid dalam menemukan cara/ jawaban sendiri dalam suatu persoalan.

- d. Partisipasi Murid: Murid dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang mengembangkan kompetensi dengan menekankan proses belajar melalui berbuat sesuatu (learning by doing), seperti demo, praktek, dan lain sebagainya). Melalui berbagai aktivitas dapat menjadi tempat yang menunjang bagi berbagai kegiatan dan kesempatan belajar bagi anak-anak. Hal ini karena dengan melakukan aktivitas dapat merangsang perkembangan serta pertumbuhan fisik dari seorang anak. Melalui kegiatan anak-anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, menjadi lebih sosial, belajar mandiri, mengembangkan intelektualnya, dan belajar menyelesaikan permasalahan yang muncul.
- e. Penataan Kelas: Murid dilibatkan dalam penataan bangku, dekorasi dan ilustrasi yang menggambarkan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Penataan bangku secara klasikal (berbaris ke belakang) mungkin akan membatasi kreatifitas murid dalam interaksi sosial dan kerja dikursi kelompok, Murid dilibatkan dalam memajang karya murid, hasil ulangan/test, bahan ajar dan buku sehingga artistik dan menarik serta menyediakan space untuk baca (pojok baca). Bangku dan kursi sebaiknya ukurannya disesuaikan dengan ukuran postur anak Indonesia serta mudah untuk digeser guna menciptakan kelas yang dinamis.
- f. Lingkungan Kelas: Murid dilibatkan dalam mengungkapkan gagasannya dalam menciptakan lingkungan sekolah (hiasan, kotak saran, majalah dinding, taman kebun sekolah), Tersedia fasilitas air bersih, higienis dan sanitasi, fasilitas kebersihan dan fasilitas kesehatan, fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci, disesuaikan dengan postur dan usia anak. Di sekolah diterapkan kebijakan/peraturan yang mendukung kebersihan dan kesehatan. Kebijakan/peraturan ini disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh semua murid.

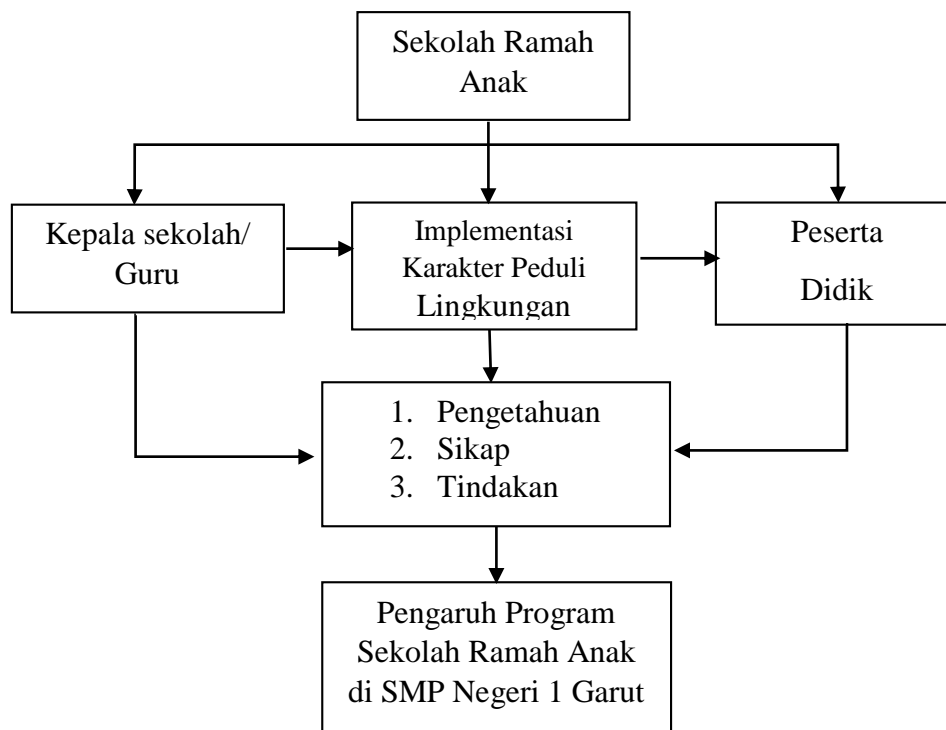
D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan kondisi atau karakteristik yang dimanipulasi, dikontrol, dan diobservasi oleh peneliti. Berdasarkan dengan rumusan masalah, penelitian ini merupakan bivariat (2 variabel) terdiri dari :

1. Variabel (X) : Program Sekolah Ramah Anak
2. Variabel (Y) : Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik

E. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2021 hlm. 95) mengemukakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting”. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

F. Definisi Operasional

Sekolah ramah anak merupakan pendidikan dimana Sekolah tersebut dapat menciptakan lingkungan yang ramah anak yaitu membuat suasana aman, nyaman, sehat, kondusif, menerima anak apa adanya, dan menghargai potensi anak. Dengan demikian anak bukan lagi sebagai obyek dalam pendidikan namun sebagai subyek, anak bebas berkreasi dalam belajar dengan suasana lingkungan pendidikan yang penuh dengan kasih dan sayang dan lingkungan yang bersih, sehat, aman dan nyaman.

G. Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak terdapat pengaruh program sekolah ramah anak terhadap karakter peduli lingkungan

Ha : Terdapat pengaruh program sekolah ramah anak terhadap Karakter Peduli Lingkungan

Hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melakukan pengumpulan data” (Sugiyono, 2021 hlm. 99). Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H. Penelitian Terdahulu

1. Intan Ikbal, Moh. (2020) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta dengan judul ‘’pengelolaan lingkungan dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMA Negeri 45 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan untuk menciptakan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta telah sesuai dengan komponen-komponen sekolah ramah anak dengan baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata item pernyataan pada indikator sekolah ramah anak yang menunjukkan jawaban responden cenderung dengan jawaban setuju dan sangat setuju sehingga memiliki interpretasi sangat baik.

2. Jannah, R. U., Ahdi, M. W., & Lilawati, E. (2022) dengan judul “Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI di MAN 9 Jombang. Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program sekolah ramah anak terhadap moralitas peserta didik kelas XI MAN 9 Jombang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis desain korelasional. Data yang diambil dari sampel sebanyak 60 siswa dikumpulkan dengan menggunakan observasi, angket dengan menyebarkan daftar pertanyaan melalui link google form dan dijawab secara online oleh responden, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik *analisis product moment*. Hasil penelitian ini menggunakan analisis *product moment* $0,312 > 0,254$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh Program Sekolah Ramah Anak terhadap akhlak peserta didik kelas XI MAN 9 Jombang.
3. Firmansyah, P. F. (2021) dengan judul “Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Kualitas Pelayanan Sekolah Terhadap Tingkat Kepuasan Siswa Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan Program Sekolah Ramah Anak terhadap tingkat Kepuasan Siswa. (2) Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan Kualitas Pelayanan Sekolah terhadap tingkat Kepuasan Siswa. (3) Secara simultan terdapat pengaruh signifikan Program Sekolah Ramah Anak dan Kualitas Pelayanan Sekolah terhadap tingkat Kepuasan Siswa.
4. Afifah, I., & Kunaenih, K. (2023) dengan judul "Pengaruh Sekolah Ramah Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Analisis SMKN 40 Jakarta)". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan analisis yang telah dilakukan besarnya Pengaruh Pembelajaran Daring (Variabel X) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y) tergolong Sedang atau Cukup dengan angka 0,428 atau 43%. Hal ini dapat dilihat dari besarnya r_0 dengan r_t seperti yang telah diketahui bahwa r_0 yang peneliti peroleh sebesar 0,428 sedangkan r_t taraf signifikan 5% yaitu

sebesar 0,267 dan taraf signifikan 1% yaitu sebesar 0,326. Maka dari hasil analisis tersebut terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik di SMKN 40 Jakarta.

5. Fadhila Sufiana Rohmana (2019) dari Fakultas ilmu social dan hokum UNESA dengan judul “Implementasi program sekolah ramah anak sebagai pengarusutamaan hak anak di MtsN 6 Jombang. Hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi program sekolah ramah anak sebagai pengarusutamaan hak anak di MTsN 6 Jombang dimulai dengan perencanaan meliputi pelatihanpendidik dan tenaga pendidik, sosialisasi sekolah ramah anak kepada warga sekolah, dan membentuk tim sekolah ramah anak serta tim pencegahan tindak kekerasan terhadap anak. MTsN 6 Jombang juga menerapkan disiplin positif dalam proses pembelajaran. 2) Dukungan dari pihak luar seperti dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dan departemen agama kabupaten Jombang menjadi faktorpendorong dalam melaksanakan program ini. 3) Latar belakang atau kondisi sosial keluarga peserta didik menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan program ini.

Tabel 2. 1 Tabel Research Gap Program SRA

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Intan Ikbal, Moh. (2020)	Pengelolaan lingkungan dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMA Negeri 45 Jakarta	Sama dalam penggunaan metode penelitian dengan pendekatan Deskriptif kuantitatif	Perbedaan terletak pada variabel bebasnya
2.	Jannah, R. U., Ahdi, M. W., & Lilawati, E. (2022)	Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI di MAN 9 Jombang.	Sama-sama menggunakan variabel bebas sekolah ramah anak. Selain itu, metode	Perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan

			penelitiannya juga sama menggunakan metode kuantitatif.	antar keduanya.
3.	Firmansyah, P. F. (2021)	Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Kualitas Pelayanan Sekolah Terhadap Tingkat Kepuasan Siswa Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal.	Variabel bebasnya sama yaitu sekolah ramah anak	Perbedaan objek penelitian dan metode yang di gunakan
4.	Afifah, I., & Kunaenih, K. (2023)	Pengaruh Sekolah Ramah Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Analisis SMKN 40 Jakarta	Sama dalam variabel bebasnya dan penggunaan metodenya yakni dengan pendekatan kuantitatif	Perbedaan variabel terikat dan objek penelitiannya
5.	Fadhila Sufiana Rohmana (2019)	Implementasi program sekolah ramah anak sebagai pengarustamaan hak anak di MtsN 6 Jombang	Sama dalam penggunaan variabel bebasnya	Penggunaan metode nya berbeda dan objek penelitian serta periode pembuatannya juga berbeda

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

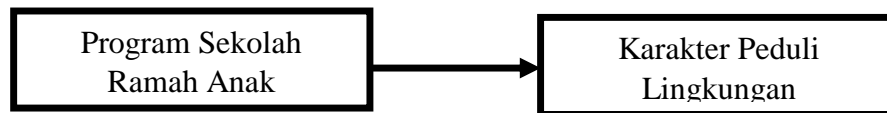
A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Metode (Inggris: *methods*; Junani *methodos*) adalah cara atau jalan. Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang di inginkan. Dalam konteks upaya ilmiah, metode berkaitan dengan masalah bagaimana memahami objek yang dipelajari dalam bidang tersebut. Metode mencakup pendekatan, pengamatan, dan penjelasan suatu gejala menggunakan dasar teori. (Silalahi, 2017, hlm. 15).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Creswell (2017) mengemukakan bahwa metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Adapun (Margareta, 2013) menyampaikan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan cara pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Sehingga dalam penelitian kuantitatif memperoleh gambaran penelitian dengan cara mengukur variabel. Pendapat lain, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Sri, 2009, hlm 13). Sedangkan menurut Sudyaharjo dalam (Romdoni, 2019) penelitian kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain terukur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disampaikan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji sebuah variabel dengan menggunakan instrument penelitian, dan menganalisis menggunakan statistika untuk menguji hipotesis yang sudah ada. Oleh sebab itu, maka pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode kuantitatif dipilih karena dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mengukur tingkat

signifikansi pengaruh program sekolah ramah anak (X) terhadap karakter peduli lingkungan (Y), diperoleh dengan data kuantitatif (angka). Penggunaan pendekatan kuantitatif juga bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel penelitian.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Deskriptif Kuantitatif

X → Y

X = variabel bebas program sekolah ramah anak

Y = Variabel karakter peduli lingkungan

Gambar 3.1 menjelaskan desain penelitian dalam penelitian ini, yakni pengaruh dan hubungan antara variabel Program Sekolah Ramah Anak (X) dengan variabel Karakter Peduli Lingkungan (Y), serta secara simultan program sekolah ramah anak terhadap karakter peduli lingkungan.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Creswell (2017, hlm.210) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Data populasi digunakan untuk mengambil keputusan atau digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengumpulan data akan dihadapkan pada objek yang akan diteliti baik itu berupa benda, manusia, dan aktivitasnya atau peristiwa yang terjadi. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan pemaparan diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Garut. Peneliti mengambil populasi siswa kelas VIII dengan alasan bahwa siswa kelas VIII merupakan siswa yang terhitung telah satu tahun mengikuti program sekolah ramah anak di sekolah. Populasi dari penelitian ini berjumlah 426 siswa dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Garut

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII-A	39
2.	VIII-B	38
3.	VIII-C	40
4.	VIII-D	39
5.	VIII-E	38
6.	VIII-F	39
7.	VIII-G	40
8.	VIII-H	38
9.	VIII-I	39
10.	VIII-J	38
11.	VIII-K	38
	Jumlah	426 siswa

Sumber : Kurikulum SMPN 1 Garut (2024)

Tabel 3.1 menjelaskan kondisi populasi dalam penelitian yakni peserta didik kelas VIII sebanyak 426 orang yang terbagi ke dalam 11 kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian objek yang akan diteliti yang mewakili populasi yang mampu menggambarkan populasi tersebut secara optimal. Sejalan dengan hal

tersebut Siregar (2013, hlm. 30) menjelaskan “Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang di ambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi”. Sampel yang diambil adalah sampel yang sesuai dengan kriteria dan karakteristik penelitian. Dalam menentukan sampel terdapat beberapa teknik dalam pengambilan sampel. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* dimana teknik ini termasuk ke dalam teknik *probability sampling*. Teknik simple random sampling merupakan teknik penarikan sampel secara acak pada populasi. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2013, hlm. 120) menjelaskan bahwa “pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Dengan menggunakan teknik simple random sampling mampu memberikan jawaban yang lebih akurat terhadap populasi tanpa memperhatikan strata anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini merujuk pada pendapat arikumtro (Arikunto, 2013, hlm. 175), Apabila subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, namun jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% bahkan lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti enentukan jumlah sampel penelitian diambil 10% karena sebjeknya lebih dari 100.

Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti peneliti menggunakan rumus Slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti. Besaran sampel yang akan diteliti sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Nilai kritis (batas kesalahan) yang diinginkan adalah 10%

Dari rumus diatas didapat angka sebagai berikut:

$$n = \frac{426}{1 + 426 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{426}{1+426(0,01)}$$

$$n = \frac{426}{1+4,26}$$

$$n = \frac{426}{5,26}$$

$$n = 80,98$$

Maka jumlah sampel yang digunakan setelah dibulatkan yaitu sebanyak = 81. Teknik operasional dalam pengambilan sampel adalah dengan mangambil beberapa responden dalam setiap harinya dalam jangka waktu 1 minggu disesuaikan dengan jam kerja sekolah.

Tabel 3. 2 Kondisi Sampel

NO	Kelas	Sampel
1.	VIII-A	7
2.	VIII-B	5
3.	VIII-C	4
4.	VIII-D	8
5.	VIII-E	8
6.	VIII-F	10
7.	VIII-G	8
8.	VIII-H	5
9.	VIII-I	6
10.	VIII-J	10
11.	VIII-K	10
Jumlah		81

Sumber : Peneliti 2024

Tabel 3.2 menjelaskan kondisi sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 81 yang diambil dari seluruh kelas. Cara untuk menentukan sampel per kelas peneliti menggunakan teknik random sampling dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 27.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan kondisi atau karakteristik yang dimanipulasi, dikontrol, dan diobservasi oleh peneliti. Berdasarkan dengan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan variabel bivariat (2 variabel) terdiri dari:

Variabel bebas (X) : Program Sekolah Ramah Anak

Variabel terikat (Y) : Karakter Peduli Lingkungan

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei, Juni 2024 tahun ajaran 2023/2024.

2. Tempat

Pengambilan data dilaksanakan di SMP Negeri 1 Garut. Sekolah tersebut peneliti rasa tepat dipilih untuk penelitian yang sesuai dengan apa yang akan diteliti dikarenakan sekolah tersebut merupakan tempat Praktik pengenalan lingkungan (PPL) sehingga peneliti sudah cukup mengenal karakteristiknya di sekolah itu.

D. Instrumen Penelitian

Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Arikunto (dalam Nasution, 2016) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian”. Keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian karena instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti.

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni satu macam instrumen diantaranya:

1. Instrumen Non-Tes

Instrumen non tes sebagai suatu cara yang dilakukan peneliti dalam menganalisis dan meninjau suatu strategi pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik, dengan cara mengidentifikasi secara langsung terhadap peserta didik dan melakukan peninjauan dalam aspek non tes. Teknik pengumpulan data dengan instrumen penelitian non tes yaitu dapat melalui angket/kuesioner, observasi dan studi dokumentasi.

- a) Observasi

Merupakan. Teknik observasi merupakan suatu teknik penelitian yang juga disebut dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2013, hlm. 272). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menguatkan data dari angket di mana peneliti langsung melihat bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik guru maupun peserta didik dalam pengelolaan lingkungan. Dalam pengumpulan data observasi peneliti menggunakan lembar observasi tentang indikator setiap variabel yang kemudian diberi tanda ceklis (✓) pada kolom "**Ya**" jika dalam proses pembelajaran ditemukan kegiatan yang diamati dan beri tanda (✓) pada kolom "**Tidak**" jika dalam pengelolaan lingkungan tidak ditemukan kegiatan yang diamati.

- b) Dokumentasi

Banyak literatur yang digunakan sebagai sumber data ketika menulis temuan penelitian yang mendukung penelitian. Oleh karena itu, penelitian literatur sangat diperlukan. Arikunto (2013, hlm. 274) mengemukakan bahwa teknologi dokumentasi ini bisa berupa catatan, dokumen, majalah, surat kabar dan agenda. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan peneliti berdasarkan data kearsipan, data populasi siswa, pengenalan singkat tentang sekolah dan foto-foto yang relevan dengan penelitian ini

c) Angket/Kuesioner

Skala yang digunakan untuk mengukur pernyataan dalam angket adalah skala likert. Skala likert mampu mengukur perilaku. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2012, hlm. 142) menjelaskan “angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dengan demikian angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang memuat indikator-indikator dari sebuah variabel yang diteliti. Pernyataan kuesioner disusun berlandaskan indikator variabel yang telah ditentukan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku peduli lingkungan. Indikator dari variabel perilaku peduli lingkungan, yaitu pengelolaan air, pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah dan peduli lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, dan kebutuhan psikomotorik. Skala yang digunakan untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah skala likert. Skala likert yang telah dimodifikasi dengan format jawaban : SS (sangat setuju) , S (setuju) , TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Setelah angket penelitian dibuat langkah selanjutnya menyebarkan angket kepada responden yang telah ditentukan sampel dari populasi.

Tabel 3. 3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono 2019

Tabel 3.3 dapat dijelaskan skala penilaian pernyataan dalam kuesioner, jika peserta didik menjawab sangat setuju maka nilai yang diperoleh yaitu 4

poin. Jika peserta didik menjawab setuju maka nilai yang diperoleh yaitu 3 poin. Jika peserta didik menjawab tidak setuju maka nilai yang diperoleh 2 poin. Jika peserta didik menjawab sangat tidak setuju maka nilai yang diperoleh yaitu 1 poin.

Sebelum menyusun pernyataan, terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi instrumen angket. Berikut kisi-kisi instrumen angket.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sekolah Ramah Anak

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomer Item
Sekolah Ramah Anak (Peraturan Menteri Negegara Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014)	Kebijakan Sekolah	Visi dan misi sekolah berbudaya lingkungan, peraturan tentang lingkungan, serta sanksi pelanggaran peraturan tentang lingkungan	1, 2, 3, 4, 5, 6. 7
	Kurikulum Sekolah	Pengembangan metode belajar berbudaya lingkungan dan pengembangan ekstrakurikuler berbasis lingkungan	8, 9, 10, 11, 12, 13 ,14 15

	Kegiatan yang bersifat partisipatif	Membuat kegiatan membersihkan lingkungan yang diikuti seluruh warga sekolah serta mengikuti kegiatan lingkungan yang diadakan pemerintah/komunitas/pihak luar lainnya	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22
	Pengelolaan sarana dan prasarana	Pengelolaan ruang kelas, Pengelolaan halaman sekolah dan Pengelolaan kamar mandi/WC	23,24,25,26, 27,28,29,30

Sumber: hasil olahan peneliti, 2024

Tabel 3.4 menjelaskan kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel program sekolah ramah anak. Pada indikator kebijakan sekolah terdapat sub indikator Visi dan misi sekolah berbudaya lingkungan, peraturan tentang lingkungan, serta sanksi pelanggaran peraturan tentang lingkungan dan dinyatakan dengan nomor item 1,2,3,4,5,6,7. Pada indikator kurikulum sekolah terdapat sub indikator Membuat kegiatan membersihkan lingkungan yang diikuti seluruh warga sekolah serta mengikuti kegiatan lingkungan yang diadakan pemerintah/komunitas/pihak luar lainnya dan dinyatakan dengan nomor item 8,9,10,11,12,13,14,15. Pada indikator kegiatan yang bersifat partisipatif terdapat sub indikator Pengelolaan ruang kelas, Pengelolaan halaman sekolah dan Pengelolaan kamar mandi/WC dan dinyatakan dengan

nomor item 16,17,18,19,20,21,22. Serta pada indikator pengelolaan sarana dan prasarana dinyatakan dengan nomor item 23,24,25,26,27,28,29,30.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Karakter Peduli Lingkungan

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Idikator	Nomer Item
Karakter Peduli Lingkungan (Thomas Lickona 1991)	Pengetahuan tentang moral (<i>Moral Knowing</i>)	Kesadaran moral dalam pengelolaan sampah, Mengetahui nilai moral dalam pengelolaan sampah, Penentuan perspektif terhadap hemat bahan bakar, Pemikiran moral terhadap hemat energi, Pengambilan keputusan dalam pengelolaan air serta mengenai pentingnya pengelolaan sampah	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10
	Perasaan/Sikap tentang moral (<i>Moral Feeling</i>)	Hati nurani terhadap perilaku barang layak pakai, Harga diri terhadap perilaku mengenai sampah, Empati dalam hemat bahan bakar, Mencintai hal baik dalam pengelolaan energi, serta Kendali diri dalam menghemat air dan Kerendahan hati dalam pemakaian bahan bakar	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10

	Tindakan moral (<i>Moral Action</i>)	Kompetensi dalam hemat air, Keinginan untuk hemat energi dan Kebiasaan dalam pengelolaan sampah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
--	--	---	----------------------

Sumber: hasil olahan peneliti, 2024

Tabel 3.5 menjelaskan kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel karakter peduli lingkungan. Pada indikator pengetahuan dinyatakan dengan nomor item 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10. Pada indikator sikap dinyatakan dengan nomor item 11,12,13,14,15,16,17,18,19,20. Serta pada indikator tindakan dinyatakan dengan nomor item 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30.

Setelah angket penelitian dibuat langkah selanjutnya menyebarkan angket kepada responden yang telah ditentukan sampel dari populasi. Sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian, instrumen penelitian yang berupa angket perlu diujicobakan untuk mengetahui tingkat validitas butir soal dan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar butir-butir yang tidak memenuhi syarat tidak diikutkan menjadi bagian instrumen. Uji coba instrumen dilakukan di SMP Negeri 1 Garut.

E. Uji Coba Instrumen

Untuk mendapatkan instrumen tes yang baik maka hipotesis harus diujikan dengan uji instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Tahapan sebelum melaksanakan penelitian, penelliti terlebih dahulu malakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 121) Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Sundayana (2018, hlm. 59) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan. Untuk mengetahui

sebuah instrumen valid atau tidak valid yakni dapat menggunakan teknik product moment yang dikemukakan oleh Pearson yang dirumuskan dengan:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy - (\sum x)(\sum y))}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap soal

N = Jumlah responden

Selanjutnya dapat dilakukan perhitungan dengan uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{1-r^2}$$

r : koefisien korelasi r hitung

n : Jumlah esponden

Setelah itu, tentukan t table dengan cara sebagai berikut:

$$ttabel = ta(dk = n - 2)$$

Terakhir, buat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > ttabel$ berarti valid, atau

Jika $t_{hitung} \leq ttabel$ berarti tidak valid

Berikut perolehan hasil uji validitas setiap variabel.

Tabel 3. 6 Rekapitulasi Uji Vaiditas Sekolah Ramah Anak

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
X1	0,378	0,312	VALID
X2	0,201	0,312	TIDAK VALID
X3	0,524	0,312	VALID

X4	0,541	0,312	VALID
X5	0,514	0,312	VALID
X6	0,415	0,312	VALID
X7	0,405	0,312	VALID
X8	0,541	0,312	VALID
X9	0,133	0,312	TIDAK VALID
X10	0,559	0,312	VALID
X11	0,250	0,312	TIDAK VALID
X12	0,309	0,312	VALID
X13	0,539	0,312	VALID
X14	0,215	0,312	TIDAK VALID
X15	0,329	0,312	VALID
X16	0,445	0,312	VALID
X17	0,071	0,312	TIDAK VALID
X18	0,639	0,312	VALID
X19	0,231	0,312	TIDAK VALID
X20	0,469	0,312	VALID
X21	0,204	0,312	TIDAK VALID
X22	0,378	0,312	VALID
X23	0,269	0,312	VALID
X24	0,585	0,312	VALID
X25	0,411	0,312	VALID
X26	0,159	0,312	TIDAK VALID
X27	0,292	0,312	VALID
X28	0,177	0,312	TIDAK VALID
X29	0,149	0,312	TIDAK VALID

X30	0,429	0,312	VALID
-----	-------	-------	-------

Sumber : hasil olah data pada microsoft excel 2016, 2024

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dijelaskan bahwa dalam variabel sekolah ramah anak dinyatakan 20 pernyataan valid dan 10 pernyataan dinyatakan tidak valid. Adapun pernyataan yang valid diantaranya adalah no 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 30 dan pernyataan yang tidak valid no 2, 9, 13, 16, 17, 19, 21, 26, 28, 29. Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono dalam (Sani, 2010 hlm. 249) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan anatar skor butir dengan skor total bila korelasi r di atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid, sebaliknya bila korelasi r di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau di buang dan tidak di gunakan.

Tabel 3. 7 Rekapitulasi Uji Vaiditas Pengetahuan Peduli Lingkungan

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1	0,081	0,312	TIDAK VALID
Y2	0,246	0,312	TIDAK VALID
Y3	0,249	0,312	TIDAK VALID
Y3	0,469	0,312	VALID
Y5	0,767	0,312	VALID
Y6	0,363	0,312	VALID
Y7	0,578	0,312	VALID
Y8	0,690	0,312	VALID
Y9	0,509	0,312	VALID
Y10	0,275	0,312	TIDAK VALID
Y11	0,669	0,312	VALID
Y12	0,285	0,312	TIDAK VALID

Y13	0,632	0,312	VALID
Y14	0,575	0,312	VALID
Y15	0,271	0,312	TIDAK VALID
Y16	0,797	0,312	VALID
Y17	0,606	0,312	VALID
Y18	0,573	0,312	VALID
Y19	0,598	0,312	VALID
Y20	0,190	0,312	TIDAK VALID
Y21	0,546	0,312	VALID
Y22	0,432	0,312	VALID
Y23	0,454	0,312	VALID
Y24	0,609	0,312	VALID
Y25	0,292	0,312	TIDAK VALID
Y26	0,516	0,312	VALID
Y27	0,352	0,312	VALID
Y28	0,193	0,312	TIDAK VALID
Y29	0,625	0,312	VALID
Y30	0,625	0,312	TIDAK VALID

Sumber : hasil olah data pada microsoft excel 2016, 2024

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dijelaskan bahwa dalam variabel karakter peduli lingkungan dinyatakan 20 pernyataan valid dan 10 pernyataan dinyatakan tidak valid. Adapun pernyataan yang valid diantaranya adalah no 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29 dan pernyataan yang tidak valid no 1, 2, 3, 10, 12, 15, 20, 25, 28, 30. Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugitono dalam (Sani, 2010 hlm. 249) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antar skor butir dengan skor total bila korelasi r di atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid, sebaliknya bila korelasi r di

bawah 0,30 maka dapat di simpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus di perbaiki atau di buang dan tidak di gunakan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sundayana (2018 hlm. 69) reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda pula. Perhitungan tes dapat menggunakan rumus koefisien cronbach's alpha yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \sum \frac{s^2_i}{s^2_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir soal atau pertanyaan

s^2_i : varians skor tiap butir soal

s^2_t : varians skor total

Adapun interprestasi koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interprestasi
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang / Cukup
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber : Sundayana, 2018

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dijelaskan apabila hasil uji reliabilitas berada di rentang 0,00 – 0,20 maka tingkat reliable instrumen dinyatakan sangat rendah, bila nilai hasil uji berada di rentang 0,20 – 0,40 maka tingkat reliable instrumen dinyatakan rendah, bila nilai hasil uji berada di rentang 0,40 – 0,60 maka tingkat reliable instrumen dinyatakan sedang/cukup, bila nilai hasil uji berada di rentang 0,60 – 0,80 maka tingkat reliable instrumen dinyatakan tinggi, dan bila hasil uji berada di rentang 0,80 – 1,00 maka tingkat reliable instrumen dikatakan sangat tinggi.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas

variabel	Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
Sekolah Ramah Anak	0,842	Reliabel
Karakter Peduli Lingkungan	0,864	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Coba Instrument, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen diatas untuk variabel X koefisien reliabilitasnya adalah $r_{11} = 0,842$, koefisien reliabilitas variabel Y1 yaitu $r_{11} = 0,846$. Maka dapat disimpulkan, koefisien alpha kuisioner yang disebar oleh peneliti reliabel dengan kategori Sangat Tinggi karena terletak diantara $0,60 \geq r < 1,00$ dan dapat di gunakan untuk pelaksanaan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan tiga teknik yakni menggunakan penyebaran angket, observasi dan studi dokumentasi.

1. Penyebaran angket

Salah satu teknik dalam pengumpulan data adalah angket. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2012, hlm. 142) menjelaskan “angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dengan demikian angket

merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang memuat indikator-indikator dari sebuah variabel yang diteliti. Pernyataan kuesioner disusun berlandaskan indikator variabel yang telah ditentukan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku peduli lingkungan. Indikator dari variabel perilaku peduli lingkungan, yaitu pengelolaan air, pengelolaan energy, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah dan peduli lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, dan kebutuhan psikomotorik. Skala yang digunakan untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah skala likert. Skala likert yang telah dimodifikasi dengan format jawaban : SS (sangat setuju) , S (setuju) , TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Setelah angket penelitian dibuat langkah selanjutnya menyebarkan angket kepada responden yang telah ditentukan sampel dari populasi.

2. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek Kajian tersebut mencakup sarana dan prasarana sekolah, seperti penyediaan ruangelolaan Sampah, Pengelolaan Kelas, Pengelolaan Kampus, dan Pengelolaan Ruangan Mandi/WC. Empat sub-indikator sarana dan prasarana dikembangkan Dibagi menjadi 21 aspek untuk observasi.

3. Studi Dokumentasi

Banyak literatur yang digunakan sebagai sumber data ketika menulis temuan penelitian yang mendukung penelitian. Oleh karena itu, penelitian literatur sangat diperlukan. Arikunto (2013, hlm. 274) mengemukakan bahwa teknologi dokumentasi ini bisa berupa catatan, dokumen, majalah, surat kabar dan agenda. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan peneliti berdasarkan data kearsipan, data populasi siswa, pengenalan singkat tentang sekolah dan foto-foto yang relevan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian. Sugiyano (2013, hlm.2017) Menunjukkan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis

data dengan cara tertentu dari data yang telah dikumpulkan dengan tujuan menarik kesimpulan yang diterima secara umum. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif Digunakan untuk memahami bagaimana program sekolah ramah anak untuk mengetahui karakter peduli lingkungan peserta didik dengan menggunakan kelas interval, frekuensi dan kategori. Ada 5 kategori yang digunakan untuk menggambarkan keadaan hasil penelitian dari sampel yang diolah yaitu, sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

Berikut perhitungan panjang kelas interval menurut Sundayana (2020, hlm. 11).

- a. Menentukan range/rentang (r)

$$= x_{\max} - x_{\min}$$

- b. Menentukan jumlah kelas interval

$$Bk = 1 + (3,3 \log n)$$

Bk : banyak kelas

n : banyaknya responden

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{r}{bk}$$

P : panjang kelas interval

r : rentang

bk : banyak kelas

Dari setiap variabel yang di dapat menggunakan skala likert yang merupakan data ordinal maka peneliti merubahnya menjadi skala interval dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excell dan Method Of Successive Interval (MSI)* agar dapat diolah dalam pengujian statistik yang mana sebagai syarat uji regresi dan uji korelasi.

2. Uji persyaratatan analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik atau non parametrik. Pengujian dengan statistik inferensial parametrik mensyaratkan beberapa hal, seperti uji

normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Uji persyaratan analisis dilakukan untuk mendasari tingkat kepercayaan pengambilan kesimpulan. Artinya teknik analisis diterapkan apabila asumsi yang melandasi penggunaannya terpenuhi. Uji normalitas, dan uji linieritas sebagai prasyarat digunakannya teknik analisis statistik uji regresi dan uji kolerasi. (Kasmadi, 2016) Dalam penelitian ini, uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji linieritas data, dan uji signifikan koefisien korelasi. (Kasmandi, Nia S, 2016)

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* (KS) dengan formula :

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan :

KS : harga kolmogrov-smirnov yang dicari

n_1 : jumlah responden yang di observasi

n_2 : jumlah responden yang di harapkan

Penelitian melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2013), statistika parametric menunjukkan bahwa setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal. Peneliti dalam hal ini menggunakan SPSS versi 27 untuk menghitung uji one sampel Kolmogrov Smirnov pada taraf signifikansi 5% pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas, yaitu jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Namun jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Peneliti menggunakan uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara

signifikan. Model regresi linier tidak dapat digunakan jika model tersebut tidak memenuhi syarat yaitu linieritas (Winarsunu, 2006, hlm. 243). Untuk mengetahui hubungan linier variabel x dan y dapat ditentukan dengan rumus berikut :

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga F garis linier

Rk_{reg} : rerata kuadrat regresi

Rk_{res} : rerata kuadrat residu

Uji linearitas dapat dilakukan menggunakan Deviation from linearity dengan kriteria jika nilai signifikansi pada linearity > 0,05, maka dapat dilakukan bahwa ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Uji Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji Korelasi *Product Moment* ialah analisis korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, apakah memiliki hubungan sangat rendah, rendah, sedang, kuat, dan sangat kuat. Menurut (Arikunto, 2013) koefisien korelasi merupakan alat statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan semua variabel tersebut. Alasan menggunakan korelasi *product moment* karena penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel tergantung (y) (Azwar, 2007). Berdasarkan teknik korelasi *product moment*, apabila didapatkan koefisien korelasi yang signifikan, berarti terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Sebaliknya apabila koefisien korelasi tidak signifikan, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 27*.

Adapun rumusan analisis Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 183)

Keterangan:

r = koefisien korelasi antar item (x) dengan skor total (y)

n = jumlah responden

x = skor setiap item

y = skor total

kriteria pengujian ialah terdapat hubungan jika r -hitung lebih besar dari r -tabel pada sampel (N) tertentu pada taraf signifikansi 0,05 hal itu berarti terdapat hubungan antar kedua variabel, dan jika r -hitung lebih kecil dari r -tabel, maka tidak terdapat hubungan antar kedua variabel. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 231) interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1000	Sangat Kuat

Tabel 3.12 menjelaskan tingkat hubungan, apabila hasil uji korelasi berada di rentang 0,00 – 0,199 maka tingkat hubungannya sangat lemah, bila hasil uji berada di rentang 0,20 – 0,399 maka tingkat hubungannya lemah, bila hasil uji berada di rentang 0,40 – 0,599 maka tingkat hubungannya sedang atau cukup, bila hasil uji berada di rentang 0,60 – 0,799 maka tingkat hubungannya kuat, dan bila hasil uji berada di rentang 0,80 – 1,000 maka tingkat hubungannya sangat kuat atau hubungan sempurna.

3. Analisis Inferensial (Pengujian Hipotesis)

Statistik inferensial merupakan metode untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik atau sifat dari suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Di dalam statistik inferensial, terdapat pengujian hipotesis dan estimasi mengenai sifat atau karakteristik populasi. (Fahlevi et al. 2024) Pendekatan ini digunakan untuk menentukan apakah program sekolah ramah anak memiliki pengaruh terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik SMP Negeri 1 Garut.

Adapun hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini yaitu:

I. $H_0 : \mu \geq 0$

$H_a : \mu < 0$

II. $H_0 : \mu \geq 0$

$H_a : \mu < 0$

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen “program sekolah ramah anak” berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen “karakter peduli lingkungan”. Uji regresi sederhana merupakan persamaan regresi untuk meneliti hubungan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2019, hlm. 278) “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kasual atau variabel independen dengan satu variabel dependen”. Peneliti menggunakan SPSS versi 27 untuk mengolah datanya.

Persamaan regresi linear sederhana dirumuskan:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = subjek dalam variabel dependen yang di prediksi

a = harga Y bila x = 0 (harga konstan)

x = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk di prediksi

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel y. Bila b (+) maka naik, dan bila b(-) maka terjadi penurunan.

Sebelum dapat menemukan persamaan regresi, nilai a dan b harus dihitung lebih dulu dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{n(\sum xy) (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

x = sumbu X (program Sekolah ramah anak)

y = sumbu Y (Pengetahuan peduli lingkungan, Sikap peduli lingkungan & tindakan peduli lingkungan)

a = konstanta

b = koefisien regresi

n = banyaknya responden

D asar pengambilan uji linear sederhana yaitu dengan mengacu pada dua hal, yakni dengan ;

Jika t-hitung > t-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh antara program sekolah ramah anak terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik.

Jika t-hitung < t-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara program sekolah ramah anak terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik.

Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05 (5%).

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan Ho ditolak atau Ha diterima maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara “program sekolah ramah anak” terhadap “karakter peduli lingkungan peserta didik”.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Uji t digunakan uji dua arah yang mengacu pada ketentuan sebagai berikut: Jika t-hitung

< t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan. Jika t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima artinya signifikan.

H_a : terdapat pengaruh signifikan antara program sekolah ramah anak terhadap tingkat pengetahuan peduli lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Garut.

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara program sekolah ramah anak terhadap tingkat pengetahuan peduli lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Garut.

H_0 : terdapat pengaruh signifikan antara program sekolah ramah anak terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Garut.

H_a : tidak terdapat pengaruh signifikan antara program sekolah ramah anak terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Garut.

H_0 : terdapat pengaruh signifikan antara program sekolah ramah anak terhadap tindakan peduli lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Garut.

H_a : tidak terdapat pengaruh signifikan antara program sekolah ramah anak terhadap tindakan peduli lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Garut.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan koefisien korelasi dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi merupakan ukuran kecocokan garis regresi terhadap data yang digunakan untuk melihat besarnya variabel X “program sekolah ramah anak” mempengaruhi variabel Y “karakter peduli lingkungan”. dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%) Secara bersama-sama (simultan) persamaan untuk menentukan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Ghozali (2018)

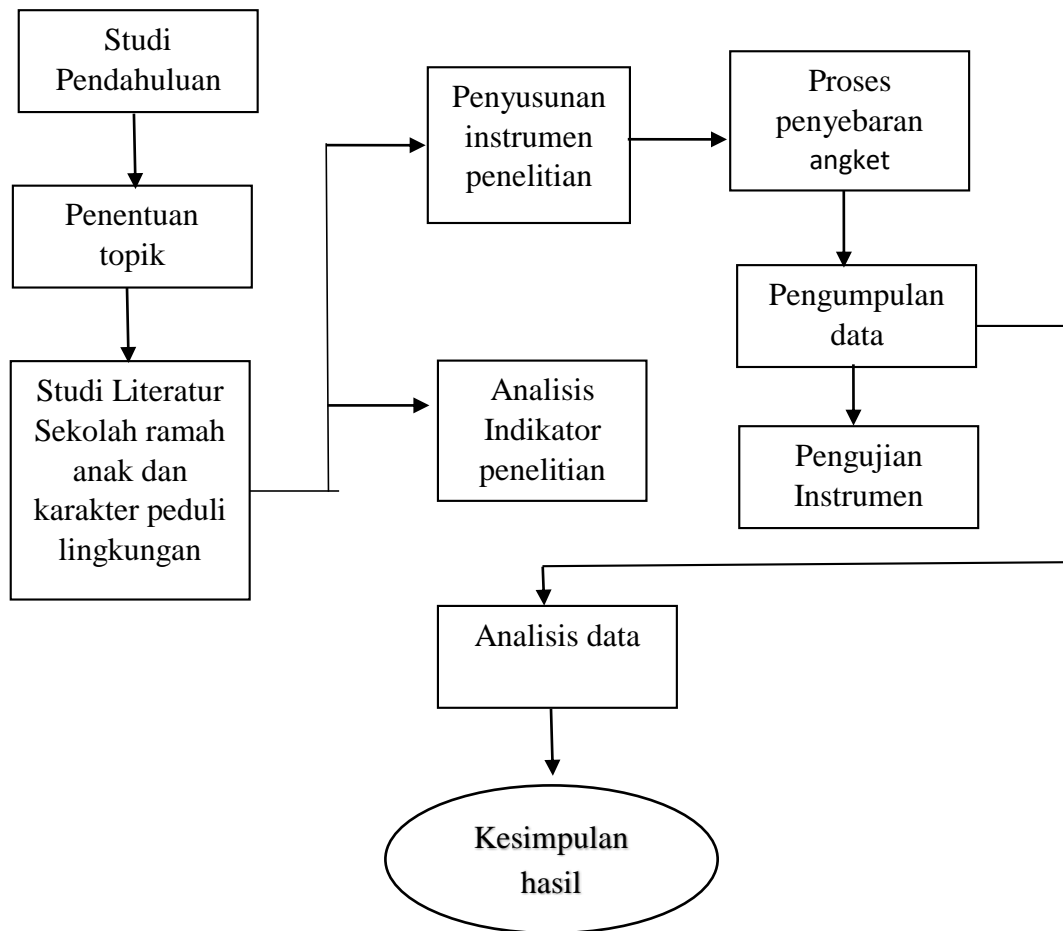
Keterangan :

kd = Koefisien determinasi

r 2 = koefisien korelasi

G. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat prosedur penelitian agar penelitian berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuan yang di harapkan.



Gambar 3. 2 Prosedur penelitian

Gambar 3.2 menjelaskan prosedur penelitian yang peneliti lakukan, yakni pada tahap pertama dalam prosedur penelitian ini yaitu peneliti mengawali dengan menentukan studi pendahuluan mengenai penelitian ilmiah melalui media buku, jurnal serta internet, setelah melalui studi pendahuluan peneliti selanjutnya menentukan topik apa yang akan dikaji dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak

terhadap Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik”. Setelah memiliki objek penelitian maka tahap selanjutnya ialah proses perizinan baik terhadap lembaga dimana peneliti akan melakukan penelitian yakni di SMP Negeri 1 Garut. Setelah perizinan selesai maka peneliti akan melakukan studi literatur yang mendalam mengenai sekolah ramah anak dan karakter peduli lingkungan. Hal yang dilakukan berikutnya yaitu penentuan indikator penelitian serta penyusunan butir instrumen lalu melakukan uji validitas dan reliabilitas selanjutnya penyebaran serta pengumpulan data, yang terakhir yaitu peneliti akan menganalisa serta menentukan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Garut pada peserta didik kelas VIII A - K. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 81 responden yang diambil dari setiap kelas agar ada keterwakilan. SMP Negeri 1 Garut diresmikan pendiriannya pada 24 Desember 1952 sebagai salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kabupaten Garut. Letak sekolah berada di Jl. A. Yani No. 43 Garut Kel. Pakuwon Kec. Garut Kota. Yang diapit oleh bangunan SMP Negeri 2 Garut, SMP Daya Susila, SMP Yos Sudarso, PKBM Tentrem Berdaya, PKBM Musaddadiyah, di samping itu juga letak sekolah dekat dengan fasilitas umum seperti, Gor untuk olahraga dan Majid Agung untuk beribadah.



Gambar 4. 1 Peta Lokasi SMP Negeri 1 Garut

Sumber : Dokumen Pribadi Google Maps, 2024

Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMPN 1 GARUT
 NPSN : 20209304
 Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
 Status Sekolah : Negeri
 Alamat Sekolah : Jl. A. Yani No. 43 Garut Kel.Pakuwon
 Kec. Garut Kota
 RT / RW : 05/08
 Kode Pos : 44117
 Kelurahan : Pakuwon
 Kecamatan : Garut Kota
 Kabupaten/Kota : Garut
 Provinsi : Jawa Barat
 Negara : Indonesia
 Posisi Geografis : Longitude:107,9038570
 Latitude: -7,2155120

Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah : 741 Tahun 2012
 Tanggal SK Pendirian : 2012-12-12
 SK Izin Operasional : 741 Tahun 2012
 Tgl SK Izin Operasional : 2012-12-12
 Kebutuhan Khusus
 Dilayani : Tidak ada
 Luas Tanah Milik (m2) : 5,197 m2/HGB
 Luas Tanah Bukan Milik
 (m2)
 Nama Wajib Pajak : SMPN 1 GARUT
 NPWP : 20209304

Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 0215725610
 Nomor Fax : 0215725610
 Email : Smpn1garut@gmail.com
 Website : <http://www.smpn1garut.sch.id>

Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan : Pagi
 Bersedia Menerima Bos? : Bersedia
 Sertifikasi ISO : Sudah Bersertifikat
 Sumber Listrik : PLN
 Daya Listrik (watt) : 44000
 Akses Internet : Wifi
 Akses Internet Alternatif : Pribadi

Data Lainnya

Kepala Sekolah : R. Yusup Satria Gautama, M.Pd
 Operator Pendataan : Agus Nurjaman
 Akreditasi : A
 Kurikulum : Kurikulum Merdeka

Visi Misi Sekolah

Disamping itu SMP Negeri 1 Garut mempunyai visi dan misi, yang dimana visinya yaitu Terwujudnya Manusia Unggul, Berkarater, Cerdas dan Berbudaya Lingkungan . Sementara Misi yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 1 Garut ini yakni:

- a. Mewujudkan lulusan yang cerdas dalam berpikir, santun dalam bersikap, dan agile dalam bertindak
- b. Memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi industri 4.0
- c. Mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan yang nyaman bagi seluruh pemangku kepentingan.

Penelitian ini berlangsung pada 18 Mei sampai dengan 6 Juni 2024. Adapun penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Garut karena ada beberapa pertimbangan antara lain sebagai berikut:

1. Belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik”.
2. Relevan terhadap kondisi yang dibutuhkan oleh penelitian ini.
3. Kemudahan akses serta izin yang diberikan oleh bagian Kesiswaan di SMP Negeri 1 Garut berkenaan dengan data yang dibutuhkan.

Tabel 4. 1 Jumlah dan Ukuran Ruang Kelas

	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R.Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
ruang Kelas	1	6	26	32	Lab Bahasa, dan Lab IPA	2

Tabel 4. 2 Jumlah dan Ukuran Ruangan

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)	Kondisi*)
Perpustakaan	1	9 x 15	Baik
Lab. IPA	1	9 x 15	Baik
Ketrampilan	0	0	0
Multimedia	0	0	0
	1	4 x 7	Rusak Sedang

Kesenian			
Lab. Bahasa	1	9 x 15	Rusak Ringan
Lab.Komputer	2	9 x 15	Rusak Ringan
PTD	0	0	0
Serbaguna	0	0	0
Lab.Matematika	0	0	0
Lab. IPS	0	0	0
Lab.Ekskul	0	0	0
ruang Kepala Sekolah	1	7 x 8	Baik
Ruang Wakasek/PKS	1	9 x 5	Baik
Ruang Guru	1	17 x 8	Baik
Ruang Tata Usaha	1	5 x 8	Baik
Ruang Tamu/Piket	1	5 x 3	Baik
Gudang	1	4,4 x 3,2	Baik
Dapur	1	1.5 x 4	Baik
Reproduksi	0	0	0
KM/WC Guru	2	1.5 x 2	Baik
KM/WC peserta didik	21	1.5 x 2	Baik
BK	1	6 x 9	Rusak Ringan
UKS	1	3 x 4	Rusak Ringan
Tempat Ibadah	1	14 x 18	Baik
Ruang Ganti	4	-	-
Koperasi	1	3 x 4	Rusak Ringan
Hall/lobi	1	5 x 6	Baik
Kantin	1	7 x 9	Rusak Ringan

Rumah Pompa/ Menara Air	1	2,5x2,5	Rusak Ringan
Parkir	1	10 x 20	Baik
PMR/Pram uka	1	6 x 8	Baik
OSIS	1	6 x 8	Baik
Rumah Penjaga	0	0	0
Pos Jaga	1	2 x 4	Baik

Sumber: Wakasek Kurikulum SMP Negeri 1 Garut (2024)

KEADAAN PESERTA DIDIK, GURU, DAN NON GURU

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik

Tahun Ajaran	Kelas VII		KELAS VIII		KELAS IX		Jumlah	
	Jml PD	Jml rombel	Jml PD	Jml rombel	Jml PD	Jml rombel	PD	Rombel
2023/2024	501	11	423	11	445	11	1369	33

Sumber: Wakasek Kurikulum SMP Negeri 1 Garut (2024)

Tabel 4. 4 Data Jumlah Pegawai

No	Uraian	Guru	Tenaga Pendidik	PTK	Siswa
a.	Laki - Laki	27	11	38	606
b.	Perempuan	30	6	36	756
TOTAL		57	17	74	1362

Sumber: Wakasek Kurikulum SMP Negeri 1 Garut (2024)

Tabel 4.4 menjelaskan data peserta didik di SMP Negeri 1 Garut pada tahun ajaran 2023/2024 yakni pada kelas VII jumlah peserta didik sebanyak 501 orang dengan jumlah rombongan belajar 11, kemudian pada kelas VIII jumlah peserta didik sebanyak 423 orang dengan jumlah rombongan belajar 11, dan pada kelas IX jumlah peserta

didik sebanyak 445 orang dengan jumlah rombongan belajar 11, sehingga secara keseluruhan jumlah peserta didik sebanyak 1369 orang dengan jumlah rombongan belajar yaitu 33.

Gambaran Umum

Responden dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Garut. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 426 peserta didik. Adapun dari jumlah besaran populasi, peneliti memilih 81 responden yang telah memenuhi syarat sampel. Sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 81 responden.

Hasil penelitian responden berdasarkan kelas dari hasil penyebaran angket sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Kelas

NO	KELAS	SAMPEL
1	8 A	7
2	8 B	5
3	8 C	4
4	8 D	8
5	8 E	8
6	8 F	10
7	8 G	8
8	8 H	5
9	8 I	6
10	8 J	10
11	8 K	10
	JUMLAH	81

Sumber : Hasil data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat di lihat bawahsannya jumlah responden berdasarkan kelas terdiri dari kelas 8A sebanyak 7 siswa, 8B sebanyak 5 siswa, 8C sebanyak 4 siswa, 8D sebanyak 8 siswa, 8E sebanyak 8 siswa, 8F sebanyak

10 siswa, 8G 8 siswa, 8H 5 siswa, 8I sebanyak 6 siswa, 8J sebanyak 10 siswa, dan 8K sebanyak 10 siswa, yang diambil populasi dari semua kelas 8.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai program sekolah ramah anak terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Garut, dan juga hasil pengujian hipotesis korelasi karakter peduli lingkungan dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan peduli lingkungan peserta didik SMP Negeri 1 Garut. Adapun uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya hubungan atau tidaknya antara variabel Sekolah Ramah Anak (X) serta Karakter Peduli Lingkungan (Y) dengan menggunakan program SPSS for windows 27 version. Peneliti akan mendeskripsikan juga menguji hubungan antar variabel, maka berdasarkan pada langkah-langkah pertama akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh saat dilapangan.

1. Analisis Deskriptif Data

a. Deskripsi penelitian Sekolah Program Ramah Anak

Berdasarkan data skor hasil angket Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Garut dari 20 pernyataan yang diajukan pada 81 responden, selanjutnya untuk dapat mengenali dan juga memberikan gambaran-gambaran umum mengenai data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu, untuk mengetahui Program Sekolah Ramah Anak, peneliti menghitung penentuan nilai mean dan standar deviasi, menghitung kategori tinggi, sedang, dan rendah, serta menghitung analisis presentase peneliti menghitung penentuan nilai mean dan standar deviasi. Adapun untuk melihat nilai kategori Program Sekolah Ramah Anak ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 6 rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)

N	Valid	81
	Missing	0
Mean		60,15
Std. Error Of Mean		0,698
Median		60,00
Mode		60
Std. Deviation		6, 257
Variance		39,486
Range		27
Minimum		46
Maximum		73
Sum		4872

Sumber : data hasil penelitian, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskripsi yang telah di lakukan skor variabel Sekolah Ramah Anak antara 73 sampai dengan 46, nilai rata-rata (mean) sebesar 60,15, median,60,00 , modus 60, std. Deviation 6,257, variance 39,486, selisih antara nilai minimum dan maximum (range) adalah nilai minimum sebesar 46, nilai maximum 73, dan jumlah keseluruhan (sum) sebesar 4872.

Hasil perhitungan data di olah distribusi frekuensi bergolong untuk mendeskripsikan (menggambarkan) menyajikan dan pemetaan data dan hasil penelitian dan penyebaran skor Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Garut dengan menggunakan rumus skala Guilford yaitu:

$$i = \frac{r + 1}{k}$$

$$i = \frac{27 + 1}{7}$$

$$i = \frac{28}{7} = 4$$

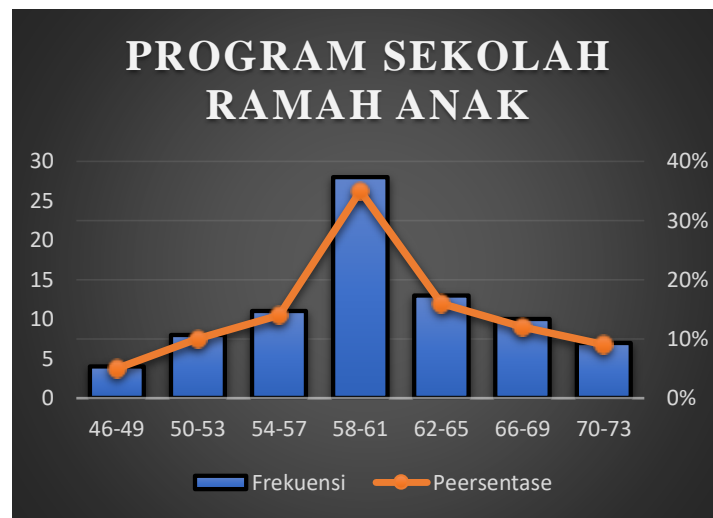
Hasil perhitungan dan diolah dalam distribusi frekuensi menunjukkan bahwa jumlah kelas interval sebanyak 7 dan lebar kelas interval sebanyak 4, sehingga di peroleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel X

Interval Kelas	Frekuensi	Presen
46 – 49	4	5%
50 – 53	8	10%
54 – 57	11	14%
58 – 61	28	35%
62 – 65	13	16%
66 – 69	10	12%
70 – 73	7	9%
Total	81	100%

Sumber : hasil data peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 sesuai dengan tabel distribusi frekuensi untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan skor 46 – 49 memiliki 4 frekuensi dengan presentase 5%, skor 50 - 53 memiliki 8 frekuensi dengan presentase 10%, skor 54 – 57 memiliki 11 frekuensi dengan presentase 14%, skor 58 – 61 memiliki 28 frekuensi dengan presentase 35%, skor 62 – 65 memiliki 13 frekuensi dengan presentase 16%, skor 66 – 69 memiliki 10 frekuensi dengan presentase 12%, dan skor 70 – 73 memiliki 7 frekuensi dengan presentase 9%. Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai terendah adalah 46 memiliki 4 frekuensi (5%) dan nilai tertinggi adalah 73 memiliki 7 frekuensi (9%). Hal ini tergambar jelas pada gambar histogram dibawah ini:



Gambar 4. 2 Hiatogram Variabel X (Sekolah Ramah Anak)

Tabel 4. 8Kategori Frekuensi

Kategori		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	15%	14.8	14.8
	Sedang	55	68%	67.9	82.7
	Tinggi	14	17%	17.3	100.0
	Total	81	100%	100.0	

Sumber : hasil data penelitian, 2024

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi jika di dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) 60,15 menunjukkan bahwa skor hasil Program Sekolah Ramah Anak berada di bawah rata-rata sebanyak 12 responden (12%), sementara pada skor sedang 55responden (68%) dan yang tinggi sebanyak 14 responden (17%). Skor total variabel Program Sekolah Ramah Anak yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4872, skor teoritik tertinggi variabel tiap responden adalah $20 \times 4 = 80$. Angka 20 di ambil dari jumlah item pernyataan yang diberikan pada responden sedangkan angka 4 di ambil dari jumlah alternatif jawaban yang terdapat di angket yang dibagikan pada responden. Karena jumlah responden 81 orang, maka skor kriterium adalah $81 \times 80 = 6480$.

Selanjutnya di itung angka presentase untuk mengetahui kuat lemahnya Variabel X.

$$AP = \frac{Xi}{Sit} \cdot 100\%$$

$$AP = \frac{4872}{6480} \cdot 100\%$$

$$AP = 75,18\%$$

Hasil perhitungan tersebut di konsultasikan dengan tabel yaitu kriteria interpretasi skor yang telah di tetapkan, maka dapat di jelaskan bahwa gambar hasil perhitungan kecenderungan jawaban responden terhadap Program Sekolah Ramah Anak dengan presentase angkat 75,18% adalah kategori **kuat**.

b. Deskripsi penelitian Variabel Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan

Berdasarkan data variabel Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan Negeri 1 Garut dari 20 pernyataan yang diajukan pada kelas VIII yang terdiri dari 81 responden, selanjutnya untuk dapat mengenali dan juga memberikan gambaran-gambaran umum mengenai data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu, untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan, peneliti menghitung penentuan nilai mean dan standar deviasi, menghitung kategori tinggi, sedang, dan rendah, serta menghitung analisis presentase peneliti menghitung penentuan nilai mean dan standar deviasi. Adapun untuk melihat nilai kategori Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 9 rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)

N	Valid	81
	Missing	0
Mean		60,10
Std. Error Of Mean		0,654
Median		60,00

Mode	58
Std. Deviation	5,789
Variance	34,6688
Range	27
Minimum	47
Maximum	74
Sum	4868

Sumber : data hasil penelitian, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskripsi yang telah di lakukan skor Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan antara 74 sampai dengan 47, nilai rata-rata (mean) sebesar 60,10, median 60,00, , modus 58, std. Deviation 5,789,, variance 34,6688, selisih antara nilai minimum dan maximum (range) adalah nilai minimum sebesar 47, nilai maximum 74, dan jumlah keseluruhan (sum) sebesar 4886.

Hasil perhitungan data di olah distribusi frekuensi bergolong untuk mendeskripsikan (menggambarkan) menyajikan dan pemetaan data dan hasil penelitian dan penyebaran skor Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Garut pada kelas VIII dengan menggunakan rumus skala Guilford yaitu:

$$i = \frac{r + 1}{k}$$

$$i = \frac{27 + 1}{7}$$

$$i = \frac{28}{7} = 4$$

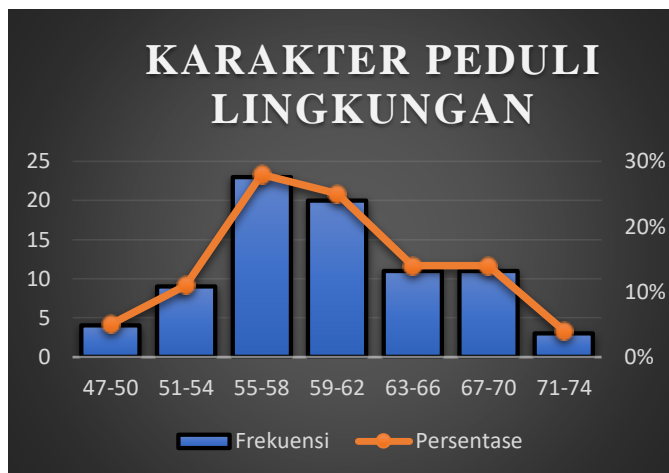
Hasil perhitungan dan diolah dalam distribusi frekuensi menunjukkan bahwa jumlah kelas interval sebanyak 7 dan lebar kelas interval sebanyak 4, sehingga di peroleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Variabel X

Interval Kelas	Frekuensi	Presen
47 – 50	4	5%
51 – 54	9	11%
55 – 58	23	28%
59 – 62	20	25%
63 – 66	11	14%
67 – 70	11	14%
71 – 74	3	4%
Total	81	100%

Sumber : hasil data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 sesuai dengan tabel distribusi frekuensi untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan skor 47 – 50 memiliki 4 frekuensi dengan presentase 5%, skor 51 – 54 memiliki 9 frekuensi dengan presentase 11%, skor 55 – 58 memiliki 23 frekuensi dengan presentase 28%, skor 59 – 62 memiliki 20 frekuensi dengan presentase 25%, skor 63 – 66 memiliki 11 frekuensi dengan presentase 14%, skor 67 - 70 memiliki 11 frekuensi dengan presentase 11% dan skor 71 – 74 memiliki 3 frekuensi dengan presentase 4%. Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai terendah adalah 47 memiliki 4 frekuensi (5%) dan nilai tertinggi adalah 74 memiliki 3 frekuensi (4%). Hal ini tergambar jelas pada gambar histogram dibawah ini:



gambar 4. 3 Histogram Variabel Y (Karakter Peduli Lingkungan)

Tabel 4. 11 Kategori Frekuensi

Kategori		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	15%	14.8	14.8
	Sedang	53	65%	65.4	80.2
	Tinggi	16	20%	19.8	100.0
	Total	81	100%	100.0	

Sumber : data hasil penelitian, 2024

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi jika di bandingkan dengan nilai rata-rata (mean) 60,10 menunjukkan bahwa skor hasil Karakter Peduli Lingkungan berada di bawah rata-rata sebanyak 12 responden (15%), sementara pada skor sedang 53 responden (65%) dan yang tinggi sebanyak 16 responden (20%). Skor total variabel Karakter Peduli Lingkungan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4868, skor teoritik tertinggi variabel tiap responden adalah $20 \times 4 = 80$. Angka 20 di ambil dari jumlah item pernyataan yang diberikan pada responden sedangkan angka 4 di ambil dari jumlah alternatif jawaban yang terdapat di angket yang dibagikan pada responden. Karena jumlah responden 81 orang, maka skor kriterium adalah $81 \times 80 = 6480$. Selanjutnya di itung angka presentase untuk mengetahui kuat lemahnya Variabel X.

$$AP = \frac{X_i}{Sit} \cdot 100\%$$

$$AP = \frac{4868}{6480} \cdot 100\%$$

$$AP = 75.12\%$$

Hasil perhitungan tersebut di konsultasikan dengan tabel yaitu kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan, maka dapat dijelaskan bahwa gambar hasil perhitungan kecenderungan jawaban responden terhadap Organisasi Palang Merah Remaja dengan presentase angkat 75,12% adalah kategori **kuat**.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi memiliki distribusi normal baik pada variabel terikat ataupun variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan teknis analisis product moment dan regresi linear sederhana untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, apabila nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Shapiro Wilk*. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 27 dengan menggunakan rumus sample *Shapiro Wilk Test* sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Uji Analisis Normalitas Shapiro Wilk

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sekolah Ramah Anak	,082	81	,200*	,984	81	,403
Karakter Peduli Lingkungan	,089	81	,166	,988	81	,669

Sumber : output SPSS yang di olah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menggunakan uji *Shapiro Wilk Test* nilai Sig pada penelitian ini diperoleh 0,403 pada variabel X dan 0,669 pada variabel Y atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal**.

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yakni variabel dependent (Y) dan variabel independent (X) berada dalam hubungan yang

linier dengan menggunakan analisis regresi linier. Hubungan linier menunjukkan bahwa dengan membentuk garis linier, perubahan prediktor cenderung diikuti oleh perubahan variabel kriterium.

Uji ini di gunakan sebagai prasyarat penerapan metode regresi linear sederhana yakni analisis data selanjutnya (Sofyan Silegar, 2019) uji analisis di gunakan dengan menggunakan Uji F menggunakan aplikasi *IMB statisticc SPSS Versi 27*. Adapun perhitungan selanjutnya terlampir dalam tabel pengujian linearitas.

Tabel 4. 13 Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Peduli	Between Groups	(Combined)	1078,776	25	43,151	1,400	,149
Lingkungan * Sekolah		Linearity	338,610	1	338,610	10,989	,002
Ramah Anak		Deviation from Linearity	740,165	24	30,840	1,001	,481
	Within Groups		1694,731	55	30,813		
	Total		2773,506	80			

Sumber : hasil data penelitian, 2024

Berdasarkan uji linearitas pada tabel 4., karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistik SPSS 27. Jika probabilitas deviasi linier (sig deviation from linearity) > 0.05 , maka data berpola linier. Sebaliknya jika probabilitas deviasi linier (sig deviation from linearity) < 0.05 , maka data tidak berpola linier. Nilai signifikansi (sig deviation from linearity) variabel X dan Y adalah $0,481 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X (Sekolah Ramah

Anak) dan variabel Y (Karakter peduli lingkungan) adalah data berpola **linear**.

c. Uji Signifikasi Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi product moment pearson r biasa digunakan untuk mengetahui hubungan pada dua variabel. Uji korelasi product moment pearson ini menyatakan data berdistribusi normal dengan :

Ho : $\rho = 0$ (tidak dapat korelasi yang signifikan antar variabel)

Ha : $\rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

Hasil perhitungan dikonsultasikan ke dalam skala pengukuran interpretasi korelasi person product moment, yang dilambangkan dengan R atau (rxy) sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 14 Interpretasi Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Besar "rxy" Product Moment	Interpretasi antar Variabel X dan Variabel Y
0,000-0,199	Korelasi antar Variabel X dan Variabel Y tergolong sangat rendah
0,200-0,399	Korelasi antar Variabel X dan Variabel Y tergolong rendah
0,400-0,599	Korelasi antar Variabel X dan Variabel Y tergolong sedang
0,600-0,799	Korelasi antar variabel X dan Variabel Y tergolong kuat
0,800-1,00	Korelasi antar Variabel X dan Variabel Y tergolong sangat kuat

Sumber : sugiyono (2019)

Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah variabel kegiatan Sekolah Ramah Anak (X), sedangkan variabel terikat (dependen) adalah karakter peduli lingkungan (Y). Kedua variabel tersebut dianalisis melalui analisis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Untuk analisis korelasi, menggunakan uji korelasional melalui perhitungan program aplikasi Statistik 27.

Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar hubungan antara Sekolah Ramah Anak (X) dengan sikap sosial (Y). Berdasarkan

analisis yang dilakukan menggunakan bantuan program aplikasi IMB Statistik SPSS

27. Berikut disajikan tabel correlations sebagai uji signifikansi:

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Korelasi Bivariate Correlation

		Correlations	
		Sekolah Ramah Anak	Karakter Peduli Lingkungan
Sekolah Ramah Anak	Pearson Correlation	1	,849**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	81	81
Karakter Peduli Lingkungan	Pearson Correlation	,849**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	81	81
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber : hasil data penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 4.15 Terlihat hasil perhitungan dari uji correlations tersebut terlihat adanya korelasi persial (hubungan) antara sekolah ramah anak terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Garut dengan perolehan sebesar $(r_{cy}) = 0,849$ ". Nilai ini menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat dan positif (hubungan searah) artinya jika nilai variabel X naik, maka karakter peduli lingkungan peserta didik akan naik secara signifikan.

Hasil perhitungan dengan melihat tabel Model Summary bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai kontribusi (sumbangan) pengaruh antara variabel sekolah ramah anak terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik (Y), dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849 ^a	,837	,796	5,552

a. Predictors: (Constant), Sekolah Ramah Anak

Sumber : hasil data penelitian, 2024

Uji Signifikansi koefisien korelasi diperoleh berdasarkan tabel Model Summary, maka diperoleh $R = 0,849$ maka koefisien korelasi signifikansi adalah pedoman untuk memb:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,849^2 \times 100\% = 72,0\%$$

Jadi angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh program sekolah ramah anak terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Garut 72% termasuk kategori **kuat**.

Tabel 4. 17 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,700	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa program sekolah ramah anak memiliki pengaruh yang kuat terhadap karakter peduli peserta didik khususnya kelas VIII SMP Negeri 1 Garut yaitu sebesar 72%.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis melibatkan validitas hipotesis berdasarkan sampel penelitian. Dalam penelitian ini diajukan tiga hipotesis dan akan diuji kebenaran masing-masing hipotesis.

a. Program Sekolah Ramah Anak

Tabel 4. 18 Uji One sample test Hipotesis Variabel X

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Sekolah	86,51	80	,000	60,148	58,76	61,53
Ramah Anak	3					

Sumber : data hasil penelitian, 2024

Berdasarkan perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus t-test satu sampel, maka di peroleh nilai t sebesar 86.513. nilai thitung selanjutnya di bandingkan dengan nilai ttabel dengan derajat kebebasan ($dk = n-1 = 81-1 = 80$) dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk di uji satu pihak (One tail test). Berdasarkan dk 80 dan $\alpha = 5\%$, ternyata nilai ttabel untuk uji satu pihak adalah 1.9900. Karena nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel atau jauh pada daerah penerimaan H_0 ($86.513 > 1.9900$) maka H_a di terima H_0 di tolak.

Berdasarkan output *one sample test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan Keputusan, jika nilai sig $< 0,05$ maka H_a di terima dan H_0 di tolak. Sebaliknya jika nilai sig $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat di simpulkan bahwa $0,00 < 0,05$ sehingga H_a di terima dan H_0 di tolak.

b. Karakter Peduli Lingkungan

Tabel 4. 19 One Sample test Hipotesis Variabel Y

One-Sample Test						
Test Value = 0						
				Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Difference	Lower	Upper
Karakter Peduli Lingkungan	93,430	80	,000	60,099	58,82	61,38

Sumber : data hasil penelitian, 2024

Berdasarkan perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus t-test satu sampel, maka di peroleh nilai t sebesar 93.430. nilai thitung selanjutnya di bandingkan dengan nilai ttabel dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1 = 81-1 = 80$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk di uji satu pihak (One tail test). Berdasarkan dk 80 dan $\alpha = 5\%$, ternyata nilai ttabel untuk uji satu pihak adalah 1.9900. Karena nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel atau jauh pada daerah penerimaan H_0 ($93.430 > 1.9900$) maka H_a di terima H_0 di tolak.

Berdasarkan output *one sample test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan Keputusan, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a di terima dan H_0 di tolak. Sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat di simpulkan bahwa $0,00 < 0,05$ sehingga H_a di terima dan H_0 di tolak.

a. Presentase Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan Peserta Didik (*Moral Knowing*)

Peneliti selanjutnya akan menguji pengaruh program sekolah ramah anak dengan menggunakan indikator Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan (*Moral Knowing*) Peserta Didik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dampak yang signifikan dari Program Sekolah Ramah Anak terhadap aspek Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan tersebut. Metode analisis yang

digunakan adalah koefisien korelasi Pearson product moment dengan bantuan SPSS versi 27 untuk Windows.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Korelasi Program Sekolah Ramah terhadap Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan

		Correlations	
		Sekolah Ramah Anak	Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan
Sekolah Ramah Anak	Pearson	1	,922**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	81	81
Karakter Peduli Lingkungan	Pearson	,922**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	81	81
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber : data hasil penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 4.20 Terlihat hasil perhitungan dari uji correlations tersebut terlihat adanya korelasi persial (hubungan) antara sekolah ramah anak terhadap aspek tingkat pengetahuan peduli lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Garut dengan perolehan sebesar $(r_{cy}) = 0,922$ ". Nilai ini menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat dan positif (hubungan searah) artinya jika nilai variabel X naik, maka tingkat pengetahuan peduli lingkungan peserta didik akan naik secara signifikan.

Hasil perhitungan dengan melihat tabel Model Summary bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai kontribusi (sumbangan) pengaruh antara variabel sekolah ramah anak terhadap tingkat pengetahuan peduli lingkungan peserta didik (Y1), dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 21 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,922 ^a	,093	,082	1,922
a. Predictors: (Constant), Sekolah Ramah Anak				

Sumber : data hasil penelitian, 2024

Uji Signifikansi koefisien korelasi diperoleh berdasarkan tabel Model Summary, maka diperoleh $R = 0,922$ maka koefisien korelasi signifikansi adalah pedoman untuk membuat hipotesis:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,922^2 \times 100\% = 85,0\%$$

Jadi angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh program sekolah ramah anak terhadap tingkat pengetahuan peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Garut 85% termasuk kategori **sangat kuat**.

b. Presentase Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik (*Moral Feeling*)

Peneliti selanjutnya akan menguji pengaruh program sekolah ramah anak dengan menggunakan indikator Sikap Peduli Lingkungan (*Moral Feeling*) Peserta Didik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dampak yang signifikan dari Program Sekolah Ramah Anak terhadap aspek Sikap Peduli Lingkungan tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi Pearson product moment dengan bantuan SPSS versi 27 untuk Windows.

Tabel 4. 22 Hasil Uji Korelasi Program Sekolah Ramah Anak terhadap Sikap Peduli Lingkungan

Correlations			
		Sekolah Ramah Anak	Sikap Peduli Lingkungan
Sekolah Ramah Anak	Pearson	1	,803**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	81	81
Sikap Peduli Lingkungan	Pearson	,803**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data hasil penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 4.22 Terlihat hasil perhitungan dari uji correlations tersebut terlihat adanya korelasi persial (hubungan) antara sekolah ramah anak terhadap aspek sikap peduli lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Garut dengan perolehan sebesar $(rcy) = 0,803$ ". Nilai ini menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat dan positif (hubungan searah) artinya jika nilai variabel X naik, maka sikap peduli lingkungan peserta didik akan naik secara signifikan.

Hasil perhitungan dengan melihat tabel Model Summary bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai kontribusi (sumbangan) pengaruh antara variabel sekolah ramah anak terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik (Y2), dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 23 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,803 ^a	,092	,080	1,944
a. Predictors: (Constant), Sekolah Ramah Anak				

Sumber : data hasil penelitian, 2024

Uji Signifikansi koefisien korelasi diperoleh berdasarkan tabel Model Summary, maka diperoleh $R = 0,803$ maka koefisien korelasi signifikansi adalah pedoman untuk membuat hipotesis:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,803^2 \times 100\% = 64,4\%$$

Jadi angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh program sekolah ramah anak terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Garut 64,4% termasuk kategori **kuat**.

c. Presentase Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak terhadap Tindakan Peduli Lingkungan Peserta Didik (*Moral Action*)

Peneliti selanjutnya akan menguji pengaruh program sekolah ramah anak dengan menggunakan indikator Tindakan Peduli Lingkungan (*Moral Action*) Peserta Didik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dampak yang signifikan dari Program Sekolah Ramah Anak terhadap aspek Tindakan Peduli Lingkungan tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi Pearson product moment dengan bantuan SPSS versi 27 untuk Windows.

Tabel 4. 24 Hasil Uji Korelasi Program Sekolah Ramah Anak terhadap Tindakan Peduli Lingkungan

		Correlations	
		Sekolah Ramah Anak	Tindakan Peduli Lingkungan
Sekolah Ramah Anak	Pearson Correlation	1	,754**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	81	81
Tindakan Peduli Lingkungan	Pearson Correlation	,754**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	81	81
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber : data hasil penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 4.24 Terlihat hasil perhitungan dari uji correlations tersebut terlihat adanya korelasi persial (hubungan) antara sekolah ramah anak terhadap tindakan peduli lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Garut dengan perolehan sebesar $(r_{xy}) = 0,754$ ". Nilai ini menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat dan positif (hubungan searah) artinya jika nilai variabel X naik, maka tindakan peduli lingkungan peserta didik akan naik secara signifikan.

Hasil perhitungan dengan melihat tabel Model Summary bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai kontribusi (sumbangan) pengaruh antara variabel sekolah ramah anak terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik, dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 25 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,126	,115	2,319
a. Predictors: (Constant), Sekolah Ramah Anak				

Sumber : data hasil penelitian, 2024

Uji Signifikansi koefisien korelasi diperoleh berdasarkan tabel Model Summary, maka diperoleh $R = 0,754$ maka koefisien korelasi signifikansi adalah pedoman untuk membuat hipotesis:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,754^2 \times 100\% = 56,8\%$$

Jadi angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh program sekolah ramah anak terhadap tindakan peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Garut 56,8% termasuk kategori **sedang**.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Program Sekolah Ramah Anak terhadap Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik, aspek karakter peduli lingkungan mana yang paling terpengaruh dan yang tidak terpengaruh oleh program sekolah ramah anak. Karakter peduli lingkungan bukanlah menjadi satu – satunya faktor yang bisa mempengaruhi segala aspek kemampuan kecerdasan sosial, akan tetapi secara keseluruhan dapat dipengaruhi oleh berbagai dimensi yakni dimensi tingkat pengetahuan peduli lingkungan (*Moral Knowing*), Sikap peduli lingkungan (*Moral Feeling*) dan juga dimensi Tindakan peduli lingkungan (*Moral Action*). Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 81 responden yang merupakan peserta didik kelas VIII dari SMP Negeri 1 Garut. Pembahasan terkait hasil dan temuan pada penelitian ini akan dibahas lanjut sebagai berikut.

1. Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan Peserta Didik

Di SMP Negeri 1 Garut, Pengetahuan peduli lingkungan dilakukan melalui kegiatan pengelolaan sampah, seperti menyediakan tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan non organik di seluruh area sekolah. Selain itu, menghemat energi dengan mematikan lampu ketika tidak di gunakan dan menggunakan air secukupnya saat mencuci tangan. Kegiatan peduli lingkungan ini termasuk ke dalam teori ekosentrisme dimana teori ini sangat mendukung kehidupan bumi yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Kegiatan peduli lingkungan juga tertera pada UU No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang menjelaskan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup serta mencegah terjadinya pencemaran juga kerusakan lingkungan hidup. Sejalan dengan UU tersebut, SMP Negeri 1 Garut sudah beririsan dengan apa yang diharapkan oleh UU pemerintah dan terus berupaya untuk meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik dan berkelanjutan.

Peserta didik di SMP Negeri 1 Garut diajarkan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan dengan meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan. Pada penerapannya, SMPN 1 Garut sudah melaksanakannya dengan baik melalui Program Sekolah Ramah Anak yang salah satu implementasinya kelas yang nyaman dan ramah lingkungan yang merujuk pada indikator sekolah ramah anak yakni sarana prasarana. Sesuai dengan teori sekolah ramah anak yaitu satuan pendidikan formal yang aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup.

Hasil analisis penelitian yang menunjukkan pengaruh Program Sekolah Ramah Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Garut termasuk dalam kategori "kuat", Ini menegaskan bahwa program sekolah ramah anak tersebut tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan bagi peserta didik. Melalui kriteria yang

ditetapkan dan hasil angket yang menyimpulkan bahwa program sekolah ramah anak sudah cukup maksimal, hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah telah memberikan kontribusi yang berarti dalam pembentukan karakter, kesadaran sosial, dan keterampilan peserta didik.

Selaras dengan tujuan SMP Negeri 1 Garut yakni melaksanakan pendidikan berbudaya lingkungan, hasil penelitian Spínola (2015) menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan peserta didik antara EcoSchool (sekolah berwawasan lingkungan) sedikit lebih tinggi daripada Non Eco-School atau sekolah umum. Jika dikaitkan dengan hasil tersebut, maka terdapat kontribusi program Sekolah Ramah Anak dalam meningkatkan pengetahuan lingkungan sehingga hanya sedikit peserta didik yang memiliki nilai pengetahuan lingkungan kategori rendah.

Peran sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Garut cukup penting dalam meningkatkan pengetahuan peduli lingkungan peserta didik. Dibuktikan dengan kurikulum sekolah yang terus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif, dan melibatkan seluruh komunitas sekolah. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu lingkungan dan keterampilan praktis untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

(Sriyanti 2021) berpendapat bahwa Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman, bersih, sehat bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri. Pada penerapan sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Garut guna mendukung terlaksananya sekolah ramah anak yakni dengan program rutin datang bersih pulang bersih, program peringatan hari lingkungan hidup, program aksi lingkungan, program Jumat bersih.

Program rutin datang bersih pulang bersih dilaksanakan setiap hari. Pelaksanaannya dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dan pada siang hari sebelum pulang sekolah. Program ini berupa kegiatan piket harian

dimana seluruh peserta didik bertanggungjawab atas kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan statistik, pengaruh program sekolah ramah anak terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Garut termasuk ke dalam kategori “kuat” yang berarti terdapat perubahan yang signifikan antara pengetahuan peduli lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan. Dimana semakin tinggi pengetahuan lingkungan mahasiswa maka akan tinggi pula sikap peduli lingkungannya begitupun sebaliknya semakin rendah pengetahuan lingkungan maka akan semakin rendah pula nilai sikap peduli lingkungan.

Secara teori menurut (syamsuri 2021, hlm. 68) Sikap adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku istilah sikap dalam bahasa inggris biasa juga disebut attitude. Sedangkan sikap peduli lingkungan diartikan sebagai reaksi peduli seseorang terhadap lingkungannya. Misalnya, tidak merusak lingkungan alam dengan selalu menjaga pelestarian lingkungan, atau dengan kata lain harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak menjadi rusak, tercemar bahkan menjadi punah. Dengan sikap peduli lingkungan maka akan tercipta yang bersih dan asri.

Sikap peduli lingkungan secara teori Menurut (Sue 2003, hlm. 43) peduli lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Bila sikap peduli lingkungan dapat dinyatakan dengan aksi-aksi, maka peserta didik yang peduli lingkungan akan senantiasa menjaga kelestarian lingkungan.

Pada realita di lapangan, peserta didik di SMP Negeri 1 Garut sudah cukup mencerminkan sikap (attitude) yang baik dimana peserta didik sudah mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Setiap hari di koridor sekolah, lapangan,

halaman sekolah, wc, kantin, maupun ruangan yang lainnya sudah jarang di temukan adanya sampah yang berserakan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik muncul dan berperan aktif.

Pada Penelitian terdahulu (Afifah, 2023) menunjukkan terdapat pengaruh program sekolah ramah anak terhadap pengetahuan dan motivasi peserta didik, ini bisa menambah hasil/temuan yang baru dimana penelitian-penelitian terdahulu terkonsepkan atau lebih terpusat kepada pengetahuan. Sementara penelitian peneliti menunjukkan selain tingkat pengetahuan, ada juga perubahan terhadap sikap. Peserta didik SMP Negeri 1 Garut bersikap lebih berempati bukan hanya terhadap konsep lingkungan tetapi juga kepada manusia atau terdapat nilai ekologi, jadi nilai ekologi manusianya pada penelitian ini muncul.

Selain itu, Peserta didik ketika mereka tau bahwa tong sampah itu jauh, mereka akan menyimpan dahulu sampah atau bungkus-bungkus bekas makanan atau minuman nya dibandingkan mereka membuangnya di sembarang tempat. Dengan demikian, kolong meja atau lantai jadi bersih tidak ada sampah yang berserakan. Kebersihan juga tercermin dari pakaian yang mereka pakai selalu rapih. Pakaian yang mereka kenakan rapih termasuk juga kedalam keberbersihan dan kedisiplinan yang merupakan bagian dari sikap. Kemudian mereka juga tahu kalau waktunya piket mereka akan piket tanpa harus di suruh lagi karna mereka sudah sadar dan tahu bahwa itu bagian mereka dan mereka mengerjakan apa yang harus di lakukan.

3. Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak terhadap Tindakan Peduli Lingkungan Peserta Didik

Di SMP Negeri 1 Garut, keberadaan program sekolah ramah anak menjadi pilar penting dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik. Sekolah ramah anak ini bukan hanya sekadar program atau kegiatan biasa, tetapi sebuah wadah di mana nilai-nilai kecerdasan dan keterampilan sosial diajarkan, dipraktikkan, dan dijunjung tinggi. Keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 1 garut sudah tampak dan mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Tak hanya itu, SMP Negeri 1 Garut juga menjadi penggerak dalam kampanye kesehatan di sekolah. Dari promosi gaya hidup sehat hingga mendapatkan penghargaan sekolah ramah anak dari Pemerintah Kabupaten Garut. Penghargaan tersebut diberikan lantaran sekolah SMP Negeri 1 Garut telah memberikan layanan terbaik di lingkungan sekolah sehingga anak merasa nyaman. Program sekolah ramah anak ini bukan hanya tentang tindakan nyata, namun juga tentang pembentukan karakter. Di balik setiap kegiatan, ada nilai-nilai seperti kecerdasan, empati, dan keterampilan ekologis yang ditekankan.

Para peserta didik di SMP Negeri 1 Garut tidak hanya belajar, tetapi juga menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, Program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Garut bukan hanya sekadar program, tetapi sebuah gerakan yang mendukung keterampilan sosial. Dalam membentuk generasi yang memiliki keterampilan sosial dan memiliki karakter yang baik, program ini dilakukan secara aktif.

Penelitian menurut (Hamzah 2013 hlm.43) menjelaskan bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Tindakan-tindakan peserta didik di SMP Negeri 1 Garut sudah cukup baik. Dibuktikan dengan upaya mengurangi sampah di sekolah peserta didik membawa bekal dari rumah menggunakan wadah dan membawa botol minum sendiri agar mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Selain itu, peserta didik di SMP Negeri 1 Garut terus berinovasi yang salah satunya mendaur ulang sampah kemudian dibuat menjadi suatu kerajinan atau sering disebut dengan *eco break*. . Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Maka dari itu kita juga harus selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan kita sehari-hari (Waskitoningtyas et al., 2018)

Hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa tindakan peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Garut berada dalam kategori "**sedang/cukup**". Ini menegaskan bahwa implementasi program sekolah ramah

anak sekolah SMP Negeri 1 Garut telah cukup mencapai tingkat maksimal, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Garut, dapat disimpulkan bahwa program sekolah ramah anak sudah cukup mencapai standar dalam menerapkan tindakan/keterampilan peduli lingkungan. Melalui analisis angket yang dilakukan selama penelitian, terlihat bahwa partisipasi dan kontribusi peserta didik dalam program sekolah ramah anak telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat sekitar dan lingkungan sekolah.

Fakta bahwa tindakan peduli lingkungan berada pada kategori "sedang" menunjukkan bahwa upaya peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai kecerdasan, empati, dan tanggung jawab sosial cukup. Mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi banyak orang. Keberhasilan ini mencerminkan komitmen yang kuat dan dukungan yang diberikan oleh sekolah dan komunitas dalam mendukung kegiatan kemanusiaan ini. Oleh karena itu, karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjwai setiap tindakan dan perilakunya (Alanwari, n.d.).

D. Temuan dan Keterbatasan Penelitian

1. Temuan

Penelitian ini menemukan bahwa program SRA secara signifikan berpengaruh terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui analisis data menggunakan uji korelasi product moment yang menunjukkan adanya pengaruh. Program SRA terbukti cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kecerdasan ekologis peserta didik.

2. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan. Walaupun peneliti dihadapkan pada keterbatasan akan tetapi peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian ini sesuai dengan pedoman penelitian yang diterapkan di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra

Institut Pendidikan Indonesia Garut. Adapun keterbatasan penelitian tersebut adalah :

1. Keterbatasan dalam hal responden yang awam tentang program sekolah ramah anak.
2. Keterbatasan pada objek penelitian yaitu SMP Negeri 1 Garut yang dimana pada saat peneliti melakukan penelitian ada beberapa fasilitas pendukung program sekolah ramah anak yang tidak terurus dengan baik.
3. Keterbatasan pada waktu penelitian dimana peneliti hanya dapat meneliti di SMP Negeri 1 Garut dalam waktu yang singkat.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis akan menyampaikan simpulan, dan juga rekomendasi berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijeskan pada bab sebelumnya. Hasil kesimpulan diambil dari jawaban pada bab IV yang berdasarkan acuan terhadap rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang sudah diajukan pada bab I. Tidak hanya itu, peneliti juga akan memberikan rekomendasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dengan hasil penelitian.

A. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak di kalanagan sekolah menengah pertama terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik, maka untuk menjawab rumusan masalah penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Garut. Hasil analisis penelitian yang menunjukkan Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak (SRA) terhadap Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Garut termasuk dalam kategori "sangat kuat". Ini menegaskan bahwa program SRA di sekolah tersebut tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan bagi peserta didik.
2. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Garut berada dalam kategori "kuat". Ini menegaskan bahwa implementasi program SRA di sekolah tersebut telah mencapai tingkat maksimal sesuai kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa Program SRA berhasil mencapai standar yang cukup tinggi dalam menerapkan gerakan peduli lingkungan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Program Sekolah Ramah Anak terhadap Tindakan Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Garut termasuk ke dalam kategori "sedang".

B. IMPLIKASI

Setelah melakukan penelitian, penulis ingin menganjurkan implikasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi Penyelenggara Program Sekolah Ramah Anak Penelitian ini berimplikasi juga memberikan pemahaman secara mendalam mengenai perilaku karakter peduli lingkungan dan juga terhadap pengaruhnya kedalam karakter peduli lingkungan peserta didik dalam upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan serta membentuk dan meningkatkan kecerdasan sosial di era sekarang.
2. Penelitian ini berimplikasi bagi penelitian prodi pendidikan IPS khususnya mengenai program Sekolah Ramah Anak terhadap karakter peduli lingkungan dikalangan peserta didik, dan juga mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bersikap sebagai tenaga dan penyelenggara pendidikan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini berimplikasi sebagai referensi atau gambaran dalam penelitian selanjutnya terutama dalam Pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka penulis selanjutnya akan memberikan rekomendasi ke berbagai pihak terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian direkomendasikan kepada:

1. Bagi tenaga kependidikan diharapkan dapat melaksanakan kegiatan bertemakan lingkungan dengan lebih variatif. Diharapkan juga kepada tenaga kependidikan untuk menghimbau kepada sekolah yang belum menerapkan program sekolah ramah anak untuk mampu mempersiapkan dan menjadikan sekolahnya menjadi sekolah ramah anak. Sehingga akan lebih banyak lagi sekolah-sekolah bergelar sekolah ramah anak guna meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.
2. Bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan sosialisasi tentang program sekolah ramah anak kepada seluruh warga sekolah yang meliputi guru,

staf/karyawan, dan peserta didik. Kepala sekolah juga perlu untuk terus mendorong semua warga sekolah agar berpartisipasi dalam mempertahankan gelar sekolah ramah anak sekaligus meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan. Semoga sekolah tidak hanya bersemangat ketika mengejar gelar sekolah ramah anak, namun juga bisa membiasakannya secara terus-menerus.

3. Bagi tenaga pendidik untuk bisa menyajikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif khususnya dalam pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup.
4. Bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Garut untuk terus berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah ramah anak dan meningkatkan kepeduliannya akan lingkungan serta menjaga semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan penelitian dengan topik yang serupa namun bisa menggunakan variabel dependen yang lain, misalnya peningkatan pengetahuan atau literasi lingkungan, peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal :

- Ainia (R. Rahayu, 2020). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggera: *Jurnal basicedu*. Volume 6 hlm. 4
- Aqib, Zainal (2008). Sekolah ramah Anak. Jakarta: Yrama Widya
- Afriyeni, Yeni. 2018. Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Addiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 hlm.125.
- Aryanti, Widya Safitri, dkk. 2020. Menjaga Kebersihan Sekolah dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid MI/SD Di Indonesia. *Jurnal Edukatif*. Vol. 6 hlm.76.
- Anshory,I.,&Ulum,B.(2017). Konsep Pendidikan Ramah Anak dalam Membangun Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Muhammadiyah. *Prosiding, SENASGABUD Edisi 1 Tahun 2017*. Malang:Universitas Muhammadiyah Malang
- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>
- Dalmeri. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan karakter (telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al Ulum*, 14(1), 271 [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175387&val=6174&title=PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER \(Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona \(dalam Educating for Character\)\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175387&val=6174&title=PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona (dalam Educating for Character)))
- Dorji, Rinchen. (2008). UNICEF Innocenty Research. Tersedia dalam <http://www.idp-europe.org/eenet/CFS>. [tanggal akses , 12 Januari 2024].

- Elyawati, Noor Fatmawati, Dampak Kerusakan Lingkungan terhadap Bencana Alam (Studi Kasus di Rintisan Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus), *Journal of Social Science Teaching*, No. 1, Vol 5, 2021.
- Harianti, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri No 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersan Kabupaten Batanghari. September
- Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no 2(2013), diakses pada 1 Maret, 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id>
- Kristanto, Khasanah, I., & Karmila, M. (2011). Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-kecamatan Semarang Selatan. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Volume 1 No. 1, hlm41.
- Khairunnisa & Salamah. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Pendidikan Lingkungan dengan Lahan Basah pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banjarmasin. *EDUSAINS*. Volume, 10 No.1 hlm.23
- Lawrence, J. E., and U. A. Tar. 2018. “Factors That Influence Teachers’ Adoption and Integration of ICT in Teaching/Learning Process.” *Educational Media International*55(1):79–105.
- Mahendra, Gerry Katon, and Raditia Yudistira Sujanto. 2019. “Evaluasi Kebijakan Kota Layak Anak (KLA) Kota Yogyakarta 2016-2018.” *Jurnal Of Fovernment-JOG (Kajian Manajemen Pemerintahan&Otonomi Daerah)*5(1):1–19.
- Marini, A. 2017. “Character Building through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia.” *International Journal of Sciences and Research*,73(5):177–82.
- Moore-Adams, B. L., W. M. Jones, and J. Cohen. 2016. “Learning to Teach Online: A Systematic Review of the Literature on K-12 Teacher Preparation for Teaching Online.” *Distance Education*37(3):333–348.

- Nazarudin, N., Jolanda, T., & Ahmad, Z. (2020). Jurnal Internasional: Student Mental Health Character in Covid-19 Situation. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(4), 3574-3553.
- Ndari, S. S., and C. Chandrawaty. 2019. “Peran Guru Dan Orangtua Dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak Tanpa Kekerasan Melalui Parenting Di PAUD Bintang Dan PAUD Rumahku.” Pp. 480–496 in Prosiding Kolokium Doktor dan Seminar Hasil Penelitian Hibah.
- Nugroho, R., R. .. Rahma, and W. Yulianingsih. 2018. “Contributing Factors toward the Participation of Education Equality Program Learners.” *Journal of Nonformal Education*4(1):79–88.
- Nuraeni, Lenny, Andriansyah, and Rita Nurunnisa. 2020. “Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial.” *Jurnal Tunas Siliwangi*6(1):6–15.
- Nuraeni, Lenny, and Rita Nurunnisa. 2020. “Efektivitas Program Pembelajaran Ramah Anak Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial.” *Jurnal Tunas Siliwangi*Vol.6 No.1(1):6–15.
- Murdan. 2014. Pendidikan Karakter pada SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. *Ta’lim Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. Volume 4 No.1 hlm.16.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, Volume 1(2).
- Rahmatunnisa, S., & Herviana, F. (2021, June 8). HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN OUTING CLASS DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF MATERI MAKHLUK HIDUP DI SEKOLAH RAMAH ANAK. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 12-25. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i1.613>
- Ritonga, A. ..., K. Anwar, and Suhaimi. 2020. “Accountability of the Head of Madrasah in Managing Language Laboratory Facilities and Infrastructure at Madrasah

Aliyah Negeri Jambi Province,.” *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*,23(2):87–95.

Rohmawati, N., & Hangestiningih, E. (2019). KAJIAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST, 1*. Retrieved from <https://j.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4752>

Yosada, Kardius Richi, and Agusta Kurniati. 2019. “Menciptakan Sekolah Ramah Anak.” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*5(2):145–54. doi: 10.31932/jpdp.v5i2.480.

Yuyun, Y., Zarkasih, Z., & Sapriati, A. (2022). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Jurnal bidang pendidikan dasar*, 6(1), 10–23. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6122>

Sumber Buku :

Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta : Prenada Media Group, 2004, hlm. 188-19

Asrorun Ni’am Sholeh, dkk, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 174–175.

Asrorun Ni’am Sholeh, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 20

Badudu J.S & Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000.

Buan, Yohana Alfiani Ludo, *Guru dan Pendidikan Karakter*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.

Darma, Budi, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, Bogor: Guepedia, 2021.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), ed-3, cet-7, hlm. 521
- Deputi Tumbuh Kembang Anak. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Eko Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 165.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 3
- Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.52
- Husaini Husman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm Anitah, S. (2018). Strategi Pembelajaran di SD. Tangerang Selatan
- Holton, Robert J. 1992. *Economy and Society*. 2005th ed. london and new york: by Routledge.
- Homans, George C. 1961. *Social Behavior: Its Elementary Forms*. Edited by robert k.columbia university Merton. 1961st ed. America Serikat: Hourcourt, Brace & Word, Inc.
- Indasah, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Jakiatin Nisa, dkk, Pengembangan Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Berbasis Literasi Geografi Dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan, *Jurnal Sositologi*, Volume 19, No 1, April 2020.
- Jakiatin Nisa, dkk, SMA Insan Cendekia Madani: Sekolah Ramah Lingkungan Kebijakan dan Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan Sebagai Upaya

dalam Membangun Karakter Siswa Ramah Lingkungan, *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)* Vol. 5, No. 2, Juli 2021.

Lickona, T. (2012). *Educating For Character* (TerjemahanJuma AbduWamaungo).

Bandung: Cahaya Prima Sentosa.

Mami Hajroh, *Kebijakan Sekolah Ramah Anak*(Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017),
hlm. 15

Miftachul ulum. 2016. *B u k u Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas*, Malang: Kepajen
Eisberg, Nancy. 1986. *ALTRUISTIC EMOTION, COGNITION, AND BEHAVIOR*. Edited by Taylor & Francis Group. 5th ed. london and new york:
2015.

Machendrawaty, Nanih. 2019. *Buku Pengantar Manajemen 4*. Sidoarjo: Zifatama
Publisher

Nursalam dkk. *Model Pendidikan Karakter* (Banten: CV AA Rizky, 2020), hlm.148

Sofan Amri, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Perkembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 52

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. Ke-7, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016),
hlm. 75

Syofian Siregar. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta :Bumi Aksara, hlm. 50.

Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Sundayana, Rostina. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Cet III; Bandung: CV alfabeta, 2016
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Siregar, Syofian. *Statistik Deskriptif untuk penelitian* Cet.I: Jakarta: PT Raja Grafindo persabda, 2010
- Tri Pitara Mahanggoro. *Melejitkan Produktivitas Kerja dengan Sinergitas Kecerdasan (ESPQ) Tinjauan Studi Ilmu Kesehatan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 88.
- Thalib, Muh. Dahlan. *Membangun Motivasi Belajar dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional*. (Cet. I: Parepare Nusantara Press. 2019)

Sumber Peraturan Pemerintah :

- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, (Jakarta: Visi Media, 2007), hlm. 4
- Deputi Tumbuh Kembang Anak. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak Peraturan

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011
Tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak

Sumber Skripsi :

Ulum,M.N (2022). Pengaruh Pembelajaran IPS terhadap Kepribadian dan Sikap Sosial Peserta Didik (Skripsi, pendidikan IPS, Garut: Institut Pendidikan Indonesia Garut).

Fauziah,Q (2024). Pengaruh Organisasi Palang Merah Remaja terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik(Skripsi, pendidikan IPS, Garut: Institut Pendidikan Indonesia Garut).

Sumber Internet :

Michael Dimmock (2019) Mendefinisikan generasi: Di mana Generasi Milenial berakhir dan Generasi Z dimulai.Diambil dari :<https://www.pewresearch.org/s hort-reads/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/>

Indonesia baik.id (2020) Usia Muda Dominasi Penduduk Indonesia. Diambil dari: <https://indonesiabaik.id/infografis/usia-muda-dominasi-penduduk-indonesia>

Pierre Rainer (2023) Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z. Diambil dari :<https://data.goodstats.id/statistic/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z-n9kqv>

BMKG.id(2024) Fakta Perubahan Iklim Juni 2024. Diambil dari :<https://bmgk.go.id/iklim/fakta-perubahan-iklim.bmgk?p=fakta-perubahan-iklim-juni-2024&tag=&lang=ID>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN A :

Instrumen Penelitian

LAMPIRAN B :

Data Hasil Uji Coba

LAMPIRAN C :

Analisis Data Hasil Penelitian

LAMPIRAN D :

Hasil Observasi Penelitian

LAMPIRAN E :

Dokumentasi Kegiatan

LAMPIRAN F :

LAMPIRAN A
(INSTRUMEN PENELITIAN)

1. Kisi-kisi Instrument Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Program Sekolah Ramah Anak

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomer Item
Sekolah Ramah Anak (Peraturan Menteri Negegara Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014)	Kebijakan Sekolah	Visi dan misi sekolah berbudaya lingkungan, peraturan tentang lingkungan, serta sanksi pelanggaran peraturan tentang lingkungan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	Kurikulum Sekolah	Pengembangan metode belajar berbudaya lingkungan dan pengembangan ekstrakurikuler berbasis lingkungan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
	Kegiatan yang bersifat partisipatif	Membuat kegiatan membersihkan lingkungan yang diikuti seluruh warga sekolah serta mengikuti kegiatan lingkungan yang diadakan	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22

		pemerintah/komunitas/ pihak luar lainnya	
	Pengelolaan sarana dan prasarana	Pengelolaan ruang kelas, Pengelolaan halaman sekolah dan Pengelolaan kamar mandi/WC	23,24,25,26,27,28,29,30

Kisi-Kisi Instrumen Karakter Peduli Lingkungan

Variable penelitian	Indikator	Sub indikator	Nomer item
Karakter Peduli Lingkungan (Thomas Lickona 1991)	Pengetahuan (<i>Moral Knowing</i>)	Kesadaran moral dalam pengelolaan sampah, Mengetahui nilai moral dalam pengelolaan sampah, Penentuan perspektif terhadap hemat bahan bakar, Pemikiran moral terhadap hemat energi, Pengambilan keputusan dalam pengelolaan air serta mengenai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

2.

Angket/Kuesioner Penelitian

Soal Instrumen Penelitian Program Sekolah Ramah Anak

		pentingnya pengelolaan sampah	
	Sikap (<i>Moral Feeling</i>)	Hati nurani terhadap perilaku barang layak pakai, Harga diri terhadap perilaku mengenai sampah, Empati dalam hemat bahan bakar, Mencintai hal baik dalam pengelolaan energi, serta Kendali diri dalam menghemat air dan Kerendahan hati dalam pemakaian bahan bakar	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
	Tindakan (<i>Moral Action</i>)	Kompetensi dalam hemat air, Keinginan untuk hemat energi dan Kebiasaan dalam pengelolaan sampah	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30

Nama (Inisial saja):

Kelas:

Asal Sekolah:

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat

3. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom di sebelah kanan pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda. Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Periksa kelengkapan jawaban anda sebelum lembaran ini dikembalikan

No	Pernyataan	SS	S	TS	ST
.					S
Kebijakan Sekolah					
1.	Saya merasa terinspirasi dan bangga oleh visi misi sekolah yaitu Berkarakter, Bersih, Juara yang menekankan pada kepedulian lingkungan				
2.	Saya merasa bahwa visi misi sekolah tentang lingkungan tidak cukup menekankan pada tanggung jawab individu dalam menjaga lingkungan, dan lebih berfokus pada tindakan secara bersama				
3.	Saya menyukai komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak dan ramah juga terhadap lingkungan				
4.	Saya merasa peraturan lingkungan di sekolah sangat membantu menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan				
5.	Saya merasa bahwa beberapa peraturan sekolah tentang lingkungan kurang mendapat dukungan dari para guru dan staf sekolah				

6.	Saya merasa sanksi yang diberikan kepada pelanggar peraturan lingkungan adalah langkah yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan				
7.	Saya merasa bahwa sanksi yang tidak konsisten atau tidak jelas dapat menciptakan kebingungan di antara siswa				
Kurikulum sekolah					
8.	Saya menyukai pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan lapangan atau eksplorasi langsung tentang lingkungan				
9.	Saya merasa terbebani dengan pendekatan pembelajaran yang terlalu banyak memberikan tugas atau proyek, terutama jika tidak ada dukungan yang cukup dari guru.				
10.	Saya merasa termotivasi untuk belajar ketika metode pembelajaran kreatif diimplementasikan, seperti seni atau drama dan mengangkat isu-isu berkaitan dengan lingkungan				
11.	Saya merasa terlibat dalam pembelajaran saat guru mendorong kami untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam mencari solusi terhadap masalah lingkungan di sekitar kita				
12.	Saya merasa bahwa ekstrakurikuler lingkungan sekolah memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memuaskan				

13.	Saya merasa terinspirasi dan termotivasi untuk berkontribusi dalam kegiatan lingkungan melalui partisipasi dalam ekstrakurikuler ini				
14.	Saya merasa bahwa beberapa ekstrakurikuler lingkungan kurang mendukung pengembangan keterampilan sosial atau kepemimpinan yang lebih luas di luar lingkungan sekolah				
Kegiatan yang bersifat partisipatif					
15.	Saya merasa bahwa kegiatan pembersihan lingkungan sekolah memberikan dampak positif tidak hanya bagi lingkungan sekolah, tetapi juga bagi lingkungan sekitar yang lebih luas.				
16.	Saya merasa terhubung dengan teman-teman sekelas saat kami bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah				
17.	Saya merasa kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan lingkungan sekolah karena merasa bahwa tugas tersebut tidak menyenangkan atau tidak penting				
18.	Saya merasa sangat beruntung bisa terlibat dalam kegiatan lingkungan yang diadakan oleh pemerintah atau pihak luar.				
19.	Saya merasa kegiatan lingkungan yang diadakan oleh pemerintah atau pihak luar terkadang kurang berkelanjutan dan hanya bersifat proyek-proyek singkat yang tidak memberikan dampak jangka panjang yang signifikan				

20.	Saya terbantu karna Partisipasi dalam kegiatan lingkungan dari pemerintah atau pihak luar dapat membangun jaringan dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama dalam pelestarian lingkungan				
21.	Saya merasa bahwa kegiatan lingkungan yang diadakan oleh pemerintah atau pihak luar terkadang kurang relevan dengan kondisi lingkungan di sekolah atau wilayah sekitarnya				
Pengelolaan sarana dan prasarana					
22.	Saya senang dengan pengelolaan ruang kelas yang ramah lingkungan, seperti adanya tempat sampah terpisah				
23.	Saya merasa bahwa pengelolaan ruang kelas yang ramah lingkungan terkadang mengganggu kenyamanan atau fungsionalitas ruang kelas				
24.	Saya merasa bahwa pengelolaan ruang kelas yang efisien membantu kami memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar kita				
25.	Saya merasa bahwa pengelolaan halaman sekolah yang berkelanjutan membantu menciptakan iklim belajar yang lebih baik dan mendukung kesehatan serta kesejahteraan kami sebagai siswa.				
26.	Saya merasa bahwa kegiatan penanaman pohon atau kebun sekolah terlalu memakan waktu dan tenaga, sehingga kurang diminati				

27.	Saya merasa bahwa pengelolaan kamar mandi yang baik membantu meningkatkan kesehatan dan kenyamanan kami sebagai siswa				
28.	Saya merasa bahwa kebersihan kamar mandi sekolah terkadang kurang terjaga				
29.	Saya yakin bahwa kamar mandi yang terawat dengan baik akan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan				
30.	Saya sangat menghargai kebersihan dan kenyamanan kamar mandi di sekolah				

Soal Instrumen Penelitian Karakter Peduli Lingkungan

Nama (Inisial saja):

Kelas:

Asal Sekolah:

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom di sebelah kanan pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda. Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Periksa kelengkapan jawaban anda sebelum lembaran ini dikembalikan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Pengetahuan (<i>Moral Knowing</i>)					
1.	Menurut saya kertas bekas, bungkus makanan dan sampah rautan pensil yang berserakan di laci meja kelas dapat menjadi sarang serangga				
2.	Menurut saya sampah kering dan sampah basah ditempatkan di tempat yang berbeda				
3.	Saya menegur teman saya yang membuang sampah tidak pada tempatnya				
4.	Menurut saya botol-botol bekas minum dapat diolah kembali sebagai berbagai macam barang				
5.	Menurut saya sampah yang berserakan merupakan hal yang biasa				
6.	Menurut saya menggunakan air itu harus seperlunya				
7.	Saya menggunakan lampu setiap saat agar tidak merasa gelap				
8.	Saya menggunakan listrik semau saya				
9.	Menurut saya air itu banyak jadi boleh digunakan sepuasnya				
10.	Menurut saya bungkus-bungkus makanan yang berserakan di lingkungan sekolah membuat suasana belajar menjadi menyenangkan				
Sikap (<i>Moral Feeling</i>)					
11.	Saya percaya bahwa memiliki hati nurani yang kuat membantu saya memilih produk yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab				
12.	Saya merasa bahwa banyak produk yang saya gunakan sehari-hari diproduksi dengan cara yang				

	tidak ramah lingkungan, dan terkadang sulit untuk memilih alternatif yang lebih baik				
13.	Saya bangga dengan diri saya ketika saya memilih untuk mendaur ulang dan membuang sampah dengan benar, karena saya tahu saya sedang berkontribusi pada pelestarian lingkungan				
14.	Saya merasa berempati terhadap lingkungan dan orang lain ketika saya memilih untuk mengurangi penggunaan bahan bakar, karena saya sadar bahwa hal itu dapat membantu mengurangi polusi udara dan dampak perubahan iklim				
15.	Saya merasa kecewa pada diri sendiri ketika saya menyalakan energi tanpa alasan yang jelas				
16.	Saya merasa bangga ketika saya menggunakan air dengan bijak dan membatasi pemborosan				
17.	saya merasa bersalah ketika saya tidak memiliki kendali diri dalam menghemat air				
18.	Saya merasa senang bisa menjadi bagian dari solusi dengan mengontrol penggunaan air				
19.	Saya merasa bangga ketika saya memilih transportasi yang ramah lingkungan dan menggunakan bahan bakar dengan bijak				
20.	Saya tidak peduli dengan penggunaan bahan bakar				
Tindakan (<i>Moral Action</i>)					
21.	Saya merasa lebih sadar akan pentingnya menghemat air setelah mempelajari kompetensi hemat air				
22.	Saya merasa lebih termotivasi untuk mengubah kebiasaan saya yang boros air				

23.	Saya merasa materi tentang hemat air terasa kurang relevan bagi saya karena saya merasa air masih tersedia secara berlimpah				
24..	Saya tidak melihat dampak langsung dari belajar tentang hemat air dalam kehidupan sehari-hari saya				
25.	Saya merasa lebih peka terhadap penggunaan energi setelah belajar tentang pentingnya menghemat energi				
26.	Saya merasa sulit untuk mengubah kebiasaan boros energi yang telah saya praktikkan sejak dulu				
27.	Saya merasa lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah setelah belajar tentang dampak negatifnya bagi lingkungan				
28.	Saya merasa lebih berempati terhadap masalah sampah setelah mempelajari cara-cara untuk mengelolanya dengan lebih baik				
29.	Saya merasa sulit untuk mengubah kebiasaan buruk dalam pengelolaan sampah yang sudah terbentuk sejak lama				
30.	Saya merasa belajar tentang pengelolaan sampah terasa kurang relevan bagi saya karena saya tidak melihat dampak langsungnya dalam kehidupan sehari-hari.				

LAMPIRAN B
(Analisis Data Hasil Uji Coba)

1. Hasil Tabulasi Data Validitas Variabel X dan Variabel Y

Data Tabulasi Variabel X (Program Sekolah Ramah Anak)

No Responden	Inisial	Kelas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL	
X1	RS	IX-A	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	4	4	4	3	2	4	92	
X2	EM	IX-B	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	90		
X3	RALT	IX-E	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	107		
X4	NZW	IX-H	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	89	
X5	KNK	IX-E	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	84	
X6	NZN	IX-F	4	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	1	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	97
X7	ZLR	IX-H	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
X8	VR	IX-E	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	1	2	3	3	1	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	79
X9	AM	IX-F	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	113	
X10	DMRN	IX-F	4	1	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	1	4	2	4	2	4	1	4	4	1	4	4	4	4	96	
X11	MN	IX-H	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110	
X12	JS	IX-G	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	90	
X13	SPDL	IX-I	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	2	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	101	
X14	RNI	IX-D	4	4	3	3	2	4	3	4	1	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	99
X15	HRN	IX-G	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	93	
X16	ROR	IX-G	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	82	
X17	SDTA	IX-F	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	1	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	93
X18	LR	IX-D	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	93	
X19	KVE	IX-D	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	85	
X20	NTN	IX-I	3	4	3	2	3	3	4	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	4	1	4	2	4	4	85	
X21	RAM	IX-G	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	86	
X22	MRFI	IX-K	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	98	
X23	MR	IX-K	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	95	
X24	BPK	IX-K	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	4	2	4	3	4	3	96	
X25	MF	IX-D	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	92	
X26	ANA	IX-D	3	4	4	3	1	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	2	1	3	2	4	2	4	1	4	4	1	4	4	4	4	92	
X27	SKY	IX-F	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	99	
X28	MA	IX-F	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	95	
X29	FT	IX-C	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
X30	MFR	IX-J	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	1	3	3	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	4	90	
X31	NR	IX-B	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	1	4	2	3	4	2	4	2	4	3	2	4	3	4	3	90
X32	RRS	IX-J	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	2	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	92	
X33	WOAW	IX-I	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	1	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	93	
X34	MIY	IX-I	4	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	97	
X35	SS	IX-H	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	1	4	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	101	
X36	HMSF	IX-B	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	1	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	96	
X37	HMY	IX-I	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	92	
X38	TMNM	IX-H	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	89	
X39	ANAM	IX-J	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	4	4	99	
X40	MRK	IX-A	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
			135	128	137	125	98	133	135	137	128	127	121	130	127	106	135	122	80	126	110	126	112	131	94	141	135	98	148	131	148	139	3743	
		r hitung	0,37809	0,20143	0,52495	0,54133	0,51496	0,41572	0,4054	0,54119	0,13332	0,55914	0,25071	0,30964	0,53964	0,21582	0,32979	0,4455	0,07147	0,63969	0,23158	0,46985	0,30458	0,37839	0,26962	0,5851	0,41164	0,45997	0,19208	0,37715	0,24921	0,11134		
		r tabel	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312		
		kesimpulan	VALID	TV	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TV	VALID	TV	VALID	VALID	TV	VALID	VALID	TV	VALID	TV	VALID	TV	VALID	TV	VALID	VALID	VALID	TV	VALID	TV	VALID		

2. Hasil Data Tabulasi Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Data Tabulasi Reliabilitas Variabel X (Program Sekolah Ramah Anak)

No Responden	Inisial	Kelas	P1	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P10	P12	P13	P15	P16	P18	P20	P22	P24	P25	P26	P28	P30	TOTAL
X1	RS	IX-A	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	65
X2	EM	IX-B	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	62
X3	RALT	IX-E	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	72
X4	NZW	IX-H	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	3	56
X5	KNK	IX-E	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
X6	NZN	IX-F	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	69
X7	ZLR	IX-H	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
X8	VR	IX-E	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	4	46
X9	AM	IX-F	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	75
X10	DMRN	IX-F	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	73
X11	MN	IX-H	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74
X12	IS	IX-G	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	60
X13	SPDL	IX-I	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	73
X14	RNI	IX-D	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	68
X15	HRN	IX-G	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	64
X16	ROR	IX-G	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
X17	SDTA	IX-F	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	65
X18	LR	IX-D	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	67
X19	KVE	IX-D	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
X20	NTN	IX-I	3	3	2	3	3	4	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	4	1	2	4	53
X21	RAM	IX-G	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
X22	MRFI	IX-K	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	4	3	66
X23	MR	IX-K	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	63
X24	BPK	IX-K	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	66
X25	MF	IX-D	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	63
X26	ANA	IX-D	3	4	3	1	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	64
X27	SKY	IX-F	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	70
X28	MA	IX-F	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	64
X29	FT	IX-C	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
X30	MFR	IX-J	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	64
X31	NR	IX-B	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	65
X32	RRS	IX-J	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	58
X33	WOAW	IX-I	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	67
X34	MIY	IX-I	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	71
X35	SS	IX-H	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	73
X36	HMSP	IX-B	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	66
X37	HMY	IX-I	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	62
X38	TNMN	IX-H	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	60
X39	ANAM	IX-J	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	66
X40	MRK	IX-A	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
	si		0,54006	0,54948	0,64798	0,74936	0,57233	0,54006	0,59431	0,71208	0,66986	0,59431	0,58562	0,67748	0,53349	0,48305	0,64001	0,55412	0,58562	0,78283	0,55412	0,59861	6,1318839
	sr ²		0,29167	0,30192	0,41987	0,56154	0,32756	0,29167	0,35321	0,50705	0,44872	0,35321	0,34295	0,45897	0,28462	0,23333	0,40962	0,30705	0,34295	0,61282	0,30705	0,35833	37,6
	sigma		7,514103																				
	r11		0,84227																				

LAMPIRAN C
(Analisis Data Hasil Penelitian)

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X) Program Sekolah

Ramah Anak

N	Valid	81
	Missing	0
Mean		60,15
Std. Error Of Mean		0,698
Median		60,00
Mode		60
Std. Deviation		6,257
Variance		39,486
Range		27
Minimum		46
Maximum		73
Sum		4872

**Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y) Karakter Peduli
Lingkungan**

N	Valid	81
	Missing	0
Mean		60,10
Std. Error Of Mean		0,654
Median		60,00
Mode		58
Std. Deviation		5,789
Variance		34,6688
Range		27
Minimum		47
Maximum		74
Sum		4868

2. Hasil Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sekolah Ramah Anak	,082	81	,200*	,984	81	,403
Karakter Peduli Lingkungan	,089	81	,166	,988	81	,669

3. Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Peduli	Between Groups	(Combined)	1078,776	25	43,151	1,400	,149
Lingkungan * Sekolah		Linearity	338,610	1	338,610	10,989	,002
Ramah Anak		Deviation from Linearity	740,165	24	30,840	1,001	,481
	Within Groups		1694,731	55	30,813		
	Total		2773,506	80			

5. Hasil Uji Signifikasi Koefisien Korelasi

Correlations			
		Sekolah Ramah Anak	Karakter Peduli Lingkungan
Sekolah Ramah Anak	Pearson Correlation	1	,849**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	81	81
Karakter Peduli Lingkungan	Pearson Correlation	,849**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849 ^a	,837	,796	5,552

a. Predictors: (Constant), Sekolah Ramah Anak

5. Hasil Pengujian Hipotesis

One Sample Test hipotesis Variabel X

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Sekolah	86,51	80	,000	60,148	58,76	61,53
Ramah Anak	3					

One Sample Test hipotesis Variabel Y

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Karakter Peduli Lingkungan	93,430	80	,000	60,099	58,82	61,38

6. Hasil Uji Korelasi Program Sekolah Ramah Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan Peserta Didik

Correlations			
		Sekolah Ramah Anak	Tingkat Pengetahuan Peduli Lingkungan
Sekolah Ramah Anak	Pearson Correlation	1	,922**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	81	81
Karakter Peduli Lingkungan	Pearson Correlation	,922**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,922 ^a	,093	,082	1,922
a. Predictors: (Constant), Sekolah Ramah Anak				

7. Hasil Uji Korelasi Program Sekolah Ramah Anak terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik

Correlations			
		Sekolah Ramah Anak	Sikap Peduli Lingkungan
Sekolah Ramah Anak	Pearson	1	,803**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	81	81
Sikap Peduli Lingkungan	Pearson	,803**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,803 ^a	,092	,080	1,944
a. Predictors: (Constant), Sekolah Ramah Anak				

8. Hasil Uji Korelasi Program Sekolah Ramah Anak terhadap Tindakan Peduli Lingkungan Peserta Didik

		Correlations	
		Sekolah Ramah Anak	Tindakan Peduli Lingkungan
Sekolah Ramah Anak	Pearson Correlation	1	,754**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	81	81
Tindakan Peduli Lingkungan	Pearson Correlation	,754**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	81	81
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,126	,115	2,319
a. Predictors: (Constant), Sekolah Ramah Anak				

LAMPIRAN D
(Hasil Observasi Penelitian)

1. Sampel Jawaban Kuesioner Program Sekolah Ramah Anak

KUESIONER SEKOLAH RAMAH ANAK

Perkenalkan nama saya Rani Barokah, mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Pendidikan Indonesia, yang sedang melakukan penelitian tentang "Program Sekolah Ramah Anak". Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program sekolah ramah anak terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik.

Perlu saya sampaikan bahwa informasi yang diberikan bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai kalian. Oleh karena itu, saya berharap setiap pernyataan dapat ditanggapi dengan jujur. Atas kesediaannya untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan banyak terima kasih.

A. IDENTITAS

Nama (Inisial saja): Hana N Asyifa (Inisial H)

Kelas: PA

Asal Sekolah: SMPN 1 Larut

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom di sebelah kanan pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda. Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Periksa kelengkapan jawaban anda sebelum lembaran ini dikembalikan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kebijakan Sekolah					
1.	Saya merasa terinspirasi dan bangga oleh visi misi sekolah yaitu Berkarakter, Bersih, Juara yang menekankan pada kepedulian lingkungan		✓		

		SS	S	Ts	STS
2.	Saya menyukai komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak dan ramah juga terhadap lingkungan			✓	
3.	Saya merasa peraturan lingkungan di sekolah sangat membantu menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan		✓		
4.	Saya merasa bahwa beberapa peraturan sekolah tentang lingkungan kurang mendapat dukungan dari para guru dan staf sekolah		✓		
5.	Saya merasa sanksi yang diberikan kepada pelanggar peraturan lingkungan adalah langkah yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan		✓		
6.	Saya merasa bahwa sanksi yang tidak konsisten atau tidak jelas dapat menciptakan kebingungan di antara siswa	✓			
Kurikulum sekolah					
7.	Saya menyukai pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan lapangan atau eksplorasi langsung tentang lingkungan		✓		
8.	Saya merasa termotivasi untuk belajar ketika metode pembelajaran kreatif diimplementasikan, seperti seni atau drama dan mengangkat isu-isu berkaitan dengan lingkungan	✓			
9.	Saya merasa bahwa ekstrakurikuler lingkungan sekolah memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memuaskan		✓		
10.	Saya merasa terinspirasi dan termotivasi untuk berkontribusi dalam kegiatan lingkungan melalui partisipasi dalam ekstrakurikuler ini		✓		
Kegiatan yang bersifat partisipatif					
11.	Saya merasa bahwa kegiatan pembersihan lingkungan sekolah memberikan dampak positif tidak hanya bagi lingkungan sekolah, tetapi juga bagi lingkungan sekitar yang lebih luas.		✓		

		SR	S	TS	STS
12.	Saya merasa terhubung dengan teman-teman sekelas saat kami bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah			✓	
13.	Saya merasa sangat beruntung bisa terlibat dalam kegiatan lingkungan yang diadakan oleh pemerintah atau pihak luar.		✓		
14.	Saya terbantu karna Partisipasi dalam kegiatan lingkungan dari pemerintah atau pihak luar dapat membangun jaringan dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama dalam pelestarian lingkungan	✓			
Pengelolaan sarana dan prasarana					
15.	Saya senang dengan pengelolaan ruang kelas yang ramah lingkungan, seperti adanya tempat sampah terpisah			✓	
16.	Saya merasa bahwa pengelolaan ruang kelas yang efisien membantu kami memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar kita		✓		
17.	Saya merasa bahwa pengelolaan halaman sekolah yang berkelanjutan membantu menciptakan iklim belajar yang lebih baik dan mendukung kesehatan serta kesejahteraan kami sebagai siswa.	✓			
18.	Saya merasa bahwa kegiatan penanaman pohon atau kebun sekolah terlalu memakan waktu dan tenaga, sehingga kurang diminati			✓	
19.	Saya merasa bahwa kebersihan kamar mandi sekolah terkadang kurang terjaga	✓			
20.	Saya sangat menghargai kebersihan dan kenyamanan kamar mandi di sekolah	✓			

2. Sampel Jawaban Kuesioner Karakter Peduli Lingkungan

KUESIONER KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Perkenalkan nama saya Rani Barokah, mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Pendidikan Indonesia, yang sedang melakukan penelitian tentang "Program Sekolah Ramah Anak". Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program sekolah ramah anak terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik.

Perlu saya sampaikan bahwa informasi yang diberikan bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai kalian. Oleh karena itu, saya berharap setiap pernyataan dapat ditanggapi dengan jujur. Atas kesediaannya untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan banyak terima kasih.

C. IDENTITAS

Nama (inisial saja): *Hna*

Kelas: *8A*

Asal Sekolah: *SMP 1 Bant.*

D. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom di sebelah kanan pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda. Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Periksa kelengkapan jawaban anda sebelum lembaran ini dikembalikan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Pengetahuan tentang moral (<i>Moral Knowing</i>)					
1.	Saya menegur teman saya yang membuang sampah tidak pada tempatnya	✓			

		Sr	S	ts	sts
2.	Menurut saya botol-botol bekas minum dapat diolah kembali sebagai berbagai macam barang	✓			
3.	Menurut saya sampah yang berserakan merupakan hal yang biasa			✓	
4.	Menurut saya menggunakan air itu harus seperlunya	✓			
5.	Saya menggunakan lampu setiap saat agar tidak merasa gelap			✓	
6.	Saya menggunakan listrik semau saya			✓	
Perasaan tentang moral (<i>Moral Feeling</i>)					
7.	Saya percaya bahwa memiliki hati nurani yang kuat membantu saya memilih produk yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab	✓			
8.	Saya merasa bahwa banyak produk yang saya gunakan sehari-hari diproduksi dengan cara yang tidak ramah lingkungan, dan terkadang sulit untuk memilih alternatif yang lebih baik	✓			
9.	Saya bangga dengan diri saya ketika saya memilih untuk mendaur ulang dan membuang sampah dengan benar, karena saya tahu saya sedang berkontribusi pada pelestarian lingkungan	✓			
10.	Saya merasa kecewa pada diri sendiri ketika saya menyia-nyiaakan energi tanpa alasan yang jelas		✓		
11.	saya merasa bersalah ketika saya tidak memiliki kendali diri dalam menghemat air	✓			
12.	Saya tidak peduli dengan penggunaan bahan bakar				✓
Tindakan moral (<i>Moral Action</i>)					
13.	Saya merasa lebih sadar akan pentingnya menghemat air setelah mempelajari kompetensi hemat air	✓			
14.	Saya merasa lebih termotivasi untuk mengubah kebiasaan saya yang boros air		✓		

		SD	S	TS	STS
15.	Saya merasa materi tentang hemat air terasa kurang relevan bagi saya karena saya merasa air masih tersedia secara berlimpah				✓
16.	Saya tidak melihat dampak langsung dari belajar tentang hemat air dalam kehidupan sehari-hari saya		✓		
17.	Saya merasa lebih peka terhadap penggunaan energi setelah belajar tentang pentingnya menghemat energi		✓		
18.	Saya merasa lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah setelah belajar tentang dampak negatifnya bagi lingkungan	✓			
19.	Saya merasa sulit untuk mengubah kebiasaan buruk dalam pengelolaan sampah yang sudah terbentuk sejak lama				✓
20.	Saya merasa belajar tentang pengelolaan sampah terasa kurang relevan bagi saya karena saya tidak melihat dampak langsungnya dalam kehidupan sehari-hari.		✓		

LAMPIRAN E
(Dokumentasi Kegiatan)

1. Penyerahan surat izin penelitian



2. Penerimaan surat balasan penelitian



3. Wawancara dengan Koordinator jawab program SRA



4. Penyebaran Angket Uji Coba di kelas 9



5. Penjelasan perihal teknis pengisian angket



6. Penyebaran Angket penelitian di kelas 8 K



7. Penyebaran angket penelitian di kelas 8 A



8. Motto SMP Negeri 1 Garut



9. Visi Misi SMPN 1 Garut



9 Eco break



LAMPIRAN F
(Administrasi Penelitian)

1. Pengajuan Judul Skripsi



INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Rani Barokah
NIM : 20816023
Fakultas : FPISBS
Program Studi : Pendidikan IPS

No.	Judul Skripsi	Keterangan
1.	Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi quizziz terhadap peningkatan hasil belajar IPS peserta didik di SMPN 1 Garut	—
2.	Pengaruh program Sekolah Ramah Anak terhadap karakter peduli lingkungan Peserta didik di SMP 1 Garut	Disetujui
3.	Evektivitas metode pembelajaran Quiz Team terhadap keaktifan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar IPS di SMPN 1 Garut	—

Garut, 03 November 2023

Ketua Prodi,

Eldi Mulyana, M.Pd

NOMOR DOKUMEN	TANGGAL TERBIT	TANGGAL REVISI	STATUS REVISI
SPT7.IPI.F.1	16 April 2019	22 Mei 2020	Ke-1

2. Hasil Perbaikan Seminar Proposal



YAYASAN GIYAWINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
 Jalan Irianan Padalarang No. 42 Sakagidih - Jiragang Kidul, Garut
 Telp. (0262) 241516 Fax. (0262) 540460 Kode Pos. 44151
 email: info@institutpendidikan.ac.id web: www.institutpendidikan.ac.id

HASIL PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Rani Bardiah
 NIM : 20816023
 Fakultas : PISBS
 Program Studi : PIPS
 Judul Proposal : Program Sekolah Ramah Anak terhadap Karakter Peduli Lingkungan (kuantitatif)

No.	Bagian yang Diperbaiki	Penilaian Hasil Perbaikan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	- Pasangkan filosofi atau teori yang mengaitkan Program Sekolah Ramah Anak	✓		Sukses
2.	itu idealnya seperti apa? - perijelas 3P	✓		Sukses
3.	Juri Deputy Tambah Keenbangan Auch pada LB masalah	✓		Sukses
4.	- Perkuat di LB terkait bagaimana	✓		Sukses

Implementasi:
 Program Juri
 Sisi Kognitif,
 Afektif, Psikomotorik
 - P. Relevan dibuat tabel

Garut, 29 - 02 - 2024

Penguji I

 EDDY MAULANA

3. Lembar Penilaian Seminar Proposal



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
Jalan Terusan Pahlawan No. 52 Sukagalih - Jorong Kidul, Garut
Telp. (0262) 245556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151
email : info@institutpendidikan.a.id web : www.institutpendidikan.a.id

PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL

Berdasarkan pertimbangan hasil seminar proposal, maka dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : ~~Edi Mulyana, M.Pd~~ ^{Km: Barokah}
NIM : 20816023
Program Studi : APS

Dengan judul proposal : Program Sekolah Ramah Anak terhadap karakter pebeli lingkungan peserta didik.

~~DITERIMA TANPA PERBAIKAN / DITERIMA DENGAN PERBAIKAN / DITOLAK~~

Keterangan:

Garut, 29-02-2024

Penguji I


EDI MULYANA, M.Pd.

4. SK Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra
Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tanggung Kidul, Garut
Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos. : 44151
email : ipsbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 291/IPLD1/AKD/III/2024

tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial
IPI Garut Tahun Akademik 2023-2024 Genap

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia:

- Menimbang : a. bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas hasil karya ilmiah mahasiswa ditetapkan dosen pembimbing skripsi
b. bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini memiliki wewenang dalam membimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
b. Permen Dikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
c. PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan;
d. Pedoman Akademik Institut Pendidikan Indonesia Tahun Akademik Tahun 2018
- Memperhatikan : a. hasil Judul yang Disetujui
b. surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Eldi Mulyana, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing Skripsi mahasiswa (terlampir)
2. Pada Dosen Pembimbing akan diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Pendidikan Indonesia dan surat keputusan ini berlaku satu semester setelah tanggal ditetapkan.
3. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Garut

Tanggal : 05 Maret 2024

Dekan,

Dr. EINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.

Tembusan Yth:

1. Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kemahasiswaan
2. Wakil Dekan II Bidang Sumber Daya dan Keuangan
3. Ketua Program Studi di FPISBS





YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

Lampiran Data Mahasiswa

Sebagai Pembimbing Utama

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Keterangan
1.	Fauzani Hanif Anshori	20812005	
2.	Agriastini Ratih	20812009	
3.	Najyatul Milda	20812010	
4.	Ratih Sarah Ayu Lestari	20812022	
5.	A Rafsanjani Jauhari	20813002	
6.	Rina Septiani	20813014	
7.	Qonita Fauziah	20813015	
8.	Aulian Iqra Mukasyafah	20814008	
9.	Ali Lukman	20816001	
10.	Andre Jaenal Mutaqin	20816003	
11.	Fauzi Fiqri Nugraha	20816008	
12.	Muhamad Dhifa Nurhakim	20816019	
13.	Muhammad Yasin	20816021	
14.	Rani Barokah	20816023	
15.	Shofa Dian Permana	20816025	
16.	Tami Rahmawati	20816027	
17.	Tazriah Nurul Firdaus	20816028	
18.	Zahra Hasnia Dilla	20816029	

Sebagai Pembimbing Pendamping

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Keterangan
1.	Puja Dwi Lestari	20811001	
2.	Vina Novianti	20812003	
3.	Asri Rahmati	20812012	
4.	Fatya Salwa Laila	20812014	
5.	Ria Resti Faujjah	20813012	
6.	Laela Nur Rizqi	20813013	
7.	Anisa Fadhiyah	20816004	
8.	Dila Sri Juliani	20816006	
9.	Euis Nurabiad	20816007	
10.	Gina Amalia	20816010	
11.	Suntia Nawati	20816026	
12.	Sahda Nantika Annursyah	19812019	
13.	Cindi Novela	19812005	





YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukangalih - Tirogoeng Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 291/IPI.D1/AKD/III/2024

tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial IPI Garut Tahun Akademik 2023-2024 Genap

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia:

- Menimbang : a. bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas hasil karya ilmiah mahasiswa ditetapkan dosen pembimbing skripsi
b. bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini memiliki wewenang dalam membimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
b. Permen Dikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
c. PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan;
d. Pedoman Akademik Institut Pendidikan Indonesia Tahun Akademik Tahun 2018
- Memperhatikan : a. hasil Judul yang Disetujui
b. surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Slamet Nopharipaldi Rohman, M.Pd. selaku pembimbing Skripsi mahasiswa (terlampir)
2. Pada Dosen Pembimbing akan diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Pendidikan Indonesia dan surat keputusan ini berlaku satu semester setelah tanggal ditetapkan.
3. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Garut

Tanggal : 05 Maret 2024

Dekan.

Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.

Tembusan Yth:

1. Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kemahasiswaan
2. Wakil Dekan II Bidang Sumber Daya dan Keuangan
3. Ketua Program Studi di FPISBS





YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : ipisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

Lampiran Data Mahasiswa

Sebagai Pembimbing Utama

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Keterangan
1.	Ahmad Nurodin Nugraha	20813001	

Sebagai Pembimbing Pendamping

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Keterangan
1.	Eneng Milda	20812013	
2.	A Rafsanjani Jauhari	20813002	
3.	Ahmad Miftahudin	20813010	
4.	Rina Septiani	20813014	
5.	Ahmad Biyad Abdullah	20814001	
6.	Amelia Zen	20814005	
7.	Ali Lukman	20816001	
8.	Fauzi Fiqri Nugraha	20816008	
9.	Khaerul Ardi	20816014	
10.	M. Lucky Sa'bani	20816015	
11.	Miman Badrul Zaman	20816017	
12.	Moh Faiz Fahrul Islam	20816018	
13.	Muhamad Dhifa Nurhakim	20816019	
14.	Muhammad Rizky Hisyam	20816020	
15.	Muhammad Yasin	20816021	
16.	Prendi Wijaya	20816022	
17.	Rani Barokah	20816023	
18.	Lionny Ananta Tiara	23814003	



5. Surat Izin Penelitian



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra
Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut
Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151
email : ipsbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

Nomor : **510 /IPI.D1/AKM/IV/2024**
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
SMP Negeri 1 Garut
di Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:

Nama : Rani Barokah
Nomor Induk Mahasiswa : 20816023
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/ S-1
Tingkat/ Semester : IV/ VIII
Alamat : Kp. Poncol Rt05/Rw10 Desa Cijujung,
Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor

bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Kuliah.

Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut. Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Garut, 25 April 2024

Dekan,

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.
NIP 196805271993032001



6. Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 GARUT**



Jl. Jenderal A Yani No 43 Telp. Fax. (0262) 233168 Garut 44117
Web: <http://smpn1garut.sch.id> e-mail: smpn1garut@ptn.sch.id, info@smpn1garut.sch.id

Nomor : 800 / 080 / SMPN
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra
Institut Pendidikan Indonesia
di
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia No.511/IPi.D1/AKM/IV/2024 tanggal 25 April 2024, tentang Permohonan Izin Penelitian, Kami tidak keberatan memberikan izin dan bantuan kepada :

No	Nama	NIM	Jenjang /Semester	Departemen/Prodi
1	Rani Barokah	20816023	S1	Pend. Ilmu Pengetahuan Sosial

yang akan melaksanakan pengambilan data baik melalui wawancara dan observasi di SMP Negeri 1 Garut.

Demikian surat ini Kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



R. Yusup Satria Gautama, S.Pd.
NIP. 19700319 199802 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hallo! Perkenalkan saya Rani Barokah, anak bungsu dari tiga bersaudara. Saya lahir di Kabupaten Bogor pada tanggal 7 juni 2002, dan saat ini berusia 22 tahun. Alamat rumah saya di Jl. Alternatif Sentul rt 05/rw 10, Desa Cijujung, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. Saya gemar membaca Novel. Karya yang sangat saya sukai yaitu “Rindu” karya Tere

Liye. Salah satu Kutipan yang paling saya sukai dari novel tersebut yaitu “Cara terbaik menghadapi masa lalu adalah dengan dihadapi dan mulailah dengan damai menerima masa lalumu. Buat apa dilawan? Dilupakan? Itu sudah menjadi bagian dari hidup kita. Peluk semua kisah itu, berikan dia tempat terbaik dalam hidupmu. Itulah cara terbaik mengatasinya! Dengan kau menerimanya, perlahan-lahan dia akan memudar sendiri”. Motto hidup saya sederhana: Hidup adalah perjalanan, jadi nikmati setiap langkahnya. Saya sangat menyukai Musik Barat dan yang bergendre Rock atau Metal serta saya sangat menyukai perjalanan, karna dengan itu bisa membuat saya lebih tenang. Alasan saya mengambil judul skripsi ini, berawal dari kecintaan saya terhadap karakter peduli lingkungan.

Pengalaman saya semasa kuliah, saya pernah kuliah kerja lapangan, di Kota Jogjakarta, dan Kota Solo. Di sana saya mengunjungi destinasi-destinasi bersejarah seperti Candi Prambanan, Ulen sentalu, dan Situs Sangiran. Sungguh, benar-benar menakjubkan! Kalo ada kesempatan lagi saya ingin mengunjungi Jogjakarta lagi. Salah satu kalimat orang jogja yang saya sukai. “Bukan Jogja namanya kalau tidak menciptakan Rindu”.

Saya juga pernah Kuliah Kerja Nyata di daerah cibatu tepatnya di desa Sindangsuka, bertemu dengan orang baru nyatanya sangat menyenangkan, apalagi Masyarakat disana penuh akan budaya dan tentunya masih kental dengan kearifan

lokal. Masyarakat Sindangsuka mempunyai kebiasaan unik setiap satu tahun sekali mereka mengadakan Liwetan satu RT pada acara tertentu seperti muharaman dan agustusan, setelah itu di tutup dengan makan bersama, nikmat sudah.

Semasa kuliah saya juga pernah mengikuti Program Lapangan Persekolah di SMP Negeri 1 Garut, sungguh saya ucapkan kembali pengalaman yang luar biasa bisa mengajar anak-anak di sana. Semasa mengajar disana kurang lebih 2 bulan saya di bimbing oleh Bapak guru yang sangat *humble* yakni Pak Sudur,S.Pd, di SMP Negeri 1 Garut juga saya sering bersosialisasi dengan guru-guru dan staf serta peserta didik . Di kampus pengalaman organisasi yang saya alami, yaitu LDK di bidang Syi'ar, lalu HIMADIKSOS sebagai anggota dari departemen Agama. Sungguh, pengalaman yang luar biasa bisa bertemu dengan orang-orang hebat, dan tentunya berdiskusi untuk menambah wawasan.

Selain itu, saya juga pernah kuliah sambil bekerja. Kerja apapun saya lakukan seperti menjadi Asisten Rumah Tangga di rumah orang yang cukup terpendang di Garut, saya juga pernah bekerja di Peternakan Lab bisnis Fakultas Kewirausahaan Universitas Garut mengatur Alur pemasukan dan Pengeluarannya, membuat laporan keuangan, sebagai tim marketing, berjualan telur dan juga mengantar pesanan. Selain itu juga, saya pernah belajar membuat roti di toko roti Kembang Haneut. Sungguh bagi saya itu pengalaman yang sangat berarti di kehidupan saya.

Bagi siapapun yang membaca skripsi saya atau tertarik untuk meneliti hal yang sama, jangan ragu untuk menghubungi saya melalui media sosial saya di bawah ini, Terimakasih!

Email : ukhtyrann212@gmail.com

Instagram : [rannzy_07](https://www.instagram.com/rannzy_07)

Facebook : [Rann Zyy](https://www.facebook.com/RannZyy)

WhatsApp : [085885810398](https://www.whatsapp.com/channel/0029985885810398)